

**NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM  
BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI KELAS VII, VIII, DAN IX  
KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENDIKBUD**

**Afifah Nurrahmah**

**4715137105**



Skripsi ini di tulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama  
( S.Ag )

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

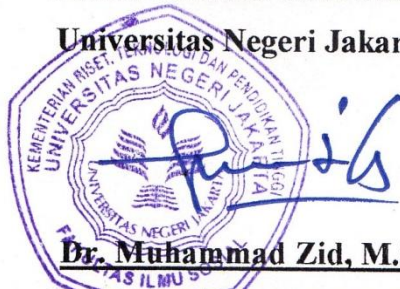
**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab


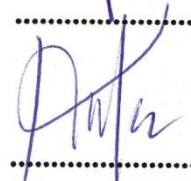


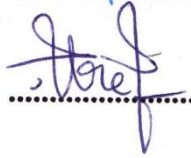
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412.199403.1.002

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua	<u>Dr. Abdul Fadhil, M.Ag</u> NIP. 197112212001121001		13/02 2018
2.	Sekretaris	<u>Khairil Ikhsan Siregar, M.A</u> NIP. 196803152005011003		13/2/2018
3.	Penguji Ahli	<u>Ahmad Hakam, M.A</u> NIP. 198208102015041001		12/02/2018
4.	Pembimbing 1	<u>Rihlah Nur Aulia, M.A</u> NIP. 197909122008012018		14/02 2018
5.	Pembimbing 2	<u>Dewi Anggraeni, M.A</u> NIP. -		13/02 2018

Tanggal Lulus : 30 Januari 2018

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Afifah Nurrahmah

No. Reg : 4715137105

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud”.

Adalah murni penulisan saya. Jika pernyataan ini terbukti tidak benar saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya

Jakarta, 30 Januari 2018

Afifah Nurrahmah

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendir.  
Dan jika kamu berbuat jahat. Maka (kerugian kejahatan ) itu untuk dirimu  
sendiri.**

**(Q.s Al – Isra : 7)**

**Dan barang siapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka  
Allah ( akan senantiasa ) membantu keperluannya.**

**(HR. Bukhari)**

*Skrípsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Mamah yang  
tiada henti mendukung dan memberi semangat  
Kakak dan keponakan keponakanku kalianlah motivasiku*

## ABSTRAK

**Afifah Nurrahmah, Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta 2018.**

Eksistensi manusia di bumi ini tidak pernah lepas dari segala bentuk aktivitasnya. Semua aktivitasnya senantiasa berinteraksi dengan lingkungan tempat mereka berada. Dalam melaksanakan aktivitasnya, ada manusia yang mengambil sesuatu atau memberikan sesuatu pada lingkungannya dan ada juga manusia yang merusak lingkungannya sendiri. Masalah lingkungan yang ada pada saat ini adalah kebutuhan manusia yang terus meningkat selaras dengan perkembangan ilmu, teknologi, gaya hidup dan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013 Kemendikbud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif, yaitu data digambarkan dengan kata-kata yang dipisah –pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data kualitatif ini akan dianalisis dengan deskriptif analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data diusahakan ada analisis dan interpretasi data tersebut. Dan menggunakan data analisis isi (content analysis). Dengan menggunakan metode diatas peneliti ini dapat memberikan beberapa kesimpulan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kurikulum 2013 telah memuat nilai Pendidikan Lingkungan Hidup. Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup yang termuat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti mencakup definisi lingkungan hidup. Contoh penerapan lingkungan hidup dan pencegahan kerusakan lingkungan.

Kata Kunci : Pendidikan Lingkungan Hidup, Buku teks Pendidikan Agama Islam

## **ABSTRACT**

**Afifah Nurrahmah, The Value of Environmental Education in Islamic Religious and Character Class VII, VIII and IX Curriculum 2013 Publication Kemendikbud. Islamic Science Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2018**

Human existence on earth is never separated from all forms of activity. All activities always interact with the environment where they are. In carrying out its activities, there are people who take something or give something to the environment and there are also people who damage their own environment. Environmental problems that exist at this time is a human need that continues to increase in harmony with the development of science, technology, lifestyle and development of the times. The purpose of this study is to find out how the application of Environmental Education in the Book of Islamic Education and Budi Pekerti class VII, VIII and IX Curriculum 2013 Kemendikbud. The method used in this research is qualitative data processing, ie data is described with words separated by category to obtain conclusion. For this qualitative data will be analyzed by analytical descriptive that is effort collect and arrange a data cultivated there is analysis and interpretation of data. And using content analysis data (content analiysis). By using the method above this researcher can give some conclusion that textbook of Education of Islam Religion and Characteristic of curriculum 2013 has contained value of Environmental Education. The value of Environmental Education contained in textbooks of PAI and Budi Pekerti covers the definition of the environment. Examples of environmental application and prevention of environmental damage.

**Keywords:** Environmental Education, Textbook of Islamic Religious Education

## المخلص

عفيفه نورمة، قيمة التربية البيئية في كتاب التربية الإسلامية والشخصية الفصل السابع والثامن والتاسع 2013 المناهج الدراسية كيمنديكيود. برودي التربية الإسلامية، برنامج الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة جاكارتا الحكومية 2018

فالوجود البشري على الأرض لا ينفصل أبداً عن جميع أشكال النشاط. جميع الأنشطة تتفاعل دائماً مع البيئة حيث هم. في القيام بأنشطتها، وهناك الناس الذين يأخذون شيئاً أو إعطاء شيئاً للبيئة، وهناك أيضاً الناس الذين يضررون بيئتهم الخاصة. المشاكل البيئية التي توجد في هذا الوقت هي حاجة الإنسان التي لا تزال تتزايد في ونام مع تطور العلوم والتكنولوجيا ونمط الحياة والتنمية من الأوقات. والغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تطبيق التربية البيئية في كتاب التربية الإسلامية وبودي بيكرتي الدرجة السابع والثامن والتاسع المناهج 2013 كيمنديكيود. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي معالجة البيانات النوعية، أي يتم وصف البيانات بالكلمات المفصلة حسب الفئة للحصول على الاستنتاج. وسيتم تحليل هذه البيانات النوعية من خلال التحليل الوصفي الذي هو جمع الجهد وترتيب البيانات المزروعة هناك تحليل وتفسير البيانات. واستخدام بيانات تحليل المحتوى (المحتوى أناليسيس). وباستخدام الطريقة المذكورة أعلاه يمكن لهذا الباحث أن يعطي بعض الاستنتاج أن كتاب التربية الإسلامية للدين وخصائص المنهج الدراسي 2013 قد تضمن قيمة التربية البيئية. وتغطي قيمة التربية البيئية الواردة في الكتب المدرسية ل باي وبودي بيكرتي تعريف البيئة. أمثلة على التطبيق البيئي والوقاية من الأضرار البيئية.

كليدوا بگان: التربية البيئية، كتاب التربية الدينية الإسلامية.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW pelopor perubahan sosial yang telah membawa umat manusia kepada kehidupan yang maju dan berperadaban

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Agama Prodi ilmu Agama Islam pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Selama proses penulisannya, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Muhammad Zid , M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Rihlah Nur Aulia, M.A Selaku Ketua Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dan selaku Dosen Pembimbing 1 yang bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Dewi Anggraeni, L.c, M.A selaku Dosen Pembimbing II, atas kesabaran , ketelitian dan kasih sayangnya selama membimbing peneliti.



4. Bapak/ Ibu dosen Prodi Ilmu Agama Islam yang telah memberikan inspirasi, dan dorongan untuk mengembangkan kemampuan menulis
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta terima kasih atas segala didikan yang telah diberikan, serta menjadi penyemangat peneliti dalam menuntut ilmu
6. Kakak yang memberikan dukungan baik materil maupun moril selama proses penyusunan skripsi ini
7. Teman teman seperjuangan, Nia, Nuari, Dede, Ica, Rina, Annisa, Rohimah , Tamamah, Qiya dan Ega.
8. Teman teman seperjuangan di Prodi Ilmu Agama Islam, khusus buat anak anak Ilmu Pendidikan Islam angkatan 2013 semoga kita semua diberikan kesuksesan

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila ada kata kata yang kurang berkenan dalam skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Bekasi, 24  
Januari 2018

Afifah  
Nurrahmah

## DAFTAR ISI

### LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
MOTTO .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Pustaka Terdahulu.....	10
H. Metodologi Penelitian .....	11
I. Sistematika Penulisan .....	17

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Islam .....	18
B. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup .....	21
a. Masalah-masalah lingkungan hidup.....	23
b. Tujuan dan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup .....	25
c. Prinsip-prinsip Etika Lingkungan Hidup .....	26
C. Buku Pelajaran Pendidikan Ilmu Agama Islam dan Budi Pekerti .....	28
a. Konsep Buku Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	28
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	29
c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	31

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Identitas Buku .....	32
B. Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam PAI .....	42
a. Analisis Prinsip Hormat Terhadap Alam dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX .....	48
b. Analisis prinsip Tanggung Jawab dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX.....	51
c. Analisis prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX .....	55
d. Analisis Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras Dengan Alam dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX .....	57

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
---------------------	----

B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Buku Teks Pensisikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII**

**Lampiran 2 : Buku Teks Pensisikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII**

**Lampiran 3 : Buku Teks Pensisikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan bagian dari alam semesta (kosmos). Dengan demikian manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan kehidupannya alam semesta. Eksistensi manusia di bumi ini tidak pernah lepas dari segala bentuk aktivitasnya. Semua aktivitasnya itu senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya dimana mereka berada. Dalam melaksanakan aktivitasnya tersebut manusia mengambil sesuatu atau memberikan sesuatu pada lingkungannya dan bahkan merusak lingkungannya sendiri. Dalam perkembangan ruang dan waktu, manusia makin merasakan dirinya ikut aktif terhadap perubahan dan pemanfaatan lingkungan, sehingga merasa tidak perlu melepaskan diri dari ekosistem.<sup>1</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan manusia berjalan secara evolusi (berjenjang dan bertahap). Melalui penjenjangan dan pertahapan tersebut manusia mengisi dirinya dengan pengalaman dan pengetahuan. Dengan demikian manusia memperoleh pengetahuan secara berproses, berasal dari pengembangan potensi dirinya, pengalaman dengan lingkungannya serta dari Tuhan (*epistimologi*) karena itu hubungan antara lingkungan, manusia dengan Khaliq (*pencipta*) maupun antar sesama makhluk (*ciptaan*), tak dapat dipisahkan.<sup>2</sup>

Di Indonesia pada awal kegiatan kehidupannya dikenal sebagai Negara agraris. Kelangsungan kehidupannya dilandasi oleh kegiatan tradisional. Manusia

---

<sup>1</sup> Nyoman Wijaya, *Ilmu Lingkungan Hidup* Jilid 2, cet 1 Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014 h6

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, cet 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada), hlm 31

dengan alam sangat bersahabat, merasakan saling ketergantungan, dan manusia mengandalkan alam untuk melangsungkan kehidupannya. Mereka memperlakukan alamnya sama seperti memperlakukan kehidupan manusia itu sendiri.

Kebutuhan manusia terus meningkat selaras dengan perkembangan ilmu, teknologi, gaya hidup dan perkembangan zaman. Kehidupan dimasa lalu akan memberikan kebutuhan yang berbeda dengan kehidupan di masa ini atau mungkin di masa yang akan datang. Kondisi saat ini antara kebutuhan dengan keinginan manusia sudah menunjukkan tidak ada batasnya. Mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan.

Peningkatan kebutuhan ini dibarengi dengan pemanfaatan lingkungan secara intensif. Perkembangan Negara-negara maju ditandai dengan :Populasi manusia meningkat 3 kali, Ekonomi dominan berlipat20 kali, Pemanfaatan energy naik 30 kali, Krisis lingkungan timbul dengan terjadinya pencemaran serta pemborosan sumber daya alam. <sup>3</sup>

Dari peningkatan -peningkatan diatas akan menimbulkan dampak dampak negative, diantaranya: Pengurasan kekayaan alam yang berlangsung dalam kadar yang besar Penebangan hutan tanpa ada penanaman kembali, , hal ini menyebabkan bencana alam banjir, tanah longsor kemarau dan kekeringan. Pencemaran lingkungan yang meluas. Gejala-gejala meningkatnya pengangguran, menurunnya penyediaan bahan dasar dan energy, pengembangan sumber daya alam

---

<sup>3</sup> Nyoman Wijaya, , *Ilmu Lingkungan Hidup* Jilid 2, cet 1 Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014  
hal 10

dan benturan terhadap tata lingkungan hidup, sulitnya pendidikan dan kesempatan kerja.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa kualitas lingkungan hidup saat ini terus mengalami penurunan, daya tahannya semakin berkurang. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka kelestariannya akan terancam yang gilirannya akan menghancurkan kehidupan di muka bumi ini.<sup>4</sup>

Kesadaran lingkungan mengandung makna bahwa manusia yang hidup di bumi ini harus di dasarkan pemikiran, sikap, dan perilakunya terhadap alam itu sendiri. Kita tahu bahwa manusia melakukan kegiatan atau memperlakukan alam ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Islam memandang penataan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Tugas khalifah mempunyai bentuk yang lebih kompleks dan kawasan cakupan yang lebih luas dari tugas dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial. Bila tanggung jawab sosial hanya terbatas pada hubungan manusia, maka tanggung jawab khalifah meliputi selain hubungan antara sesama manusia juga hubungan dengan seluruh makhluk Allah, termasuk hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda alam lainnya.<sup>5</sup> Tanggung jawab manusia terletak pada penataan , pemeliharaan , pengawasan, dan pengembangan tata lingkungan yang bermanfaat bagi manusia.

---

<sup>4</sup> Erwati Aziz , *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 8

<sup>5</sup> Prof. Dr. H . Jalaluddin , *Teologi Pendidikan*, cet 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada), hlm 61



Guna mengatasi masalah lingkungan agar tidak berlanjut lebih jauh, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan berlingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan salah satu hal yang wajib ada adalah sumber pengetahuan itu sendiri, dalam hal ini buku ajar menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh guru maupun siswa. Sumber belajar yang paling dominan bahkan paling sentral dalam praktik pendidikan saat ini adalah buku ajar, hal ini menunjukkan bahwa buku ajar merupakan satu satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa, bahkan juga oleh sebagian besar guru. Kebanyakan sekolah saat ini menggunakan buku yang diterbitkan oleh kemendikbud yakni buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013. Buku yang berbasis kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan begitu peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dari keterampilan serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.<sup>7</sup>

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (sustainable) sehingga peserta didik dapat mengembangkan pola

---

<sup>6</sup> Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup* (Jakarta: Gtamedia Pustaka Utama 2002) hal 62

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal .x

berfikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari hari.

Dari semua materi yang ada pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kurikulum 2013 syarat dengan Nilai Spiritual, Nilai Sosial dan pembentukan karakter yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Materi pembahasan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas Kurikulum 2013 lebih banyak menggunakan contoh kehidupan sehari hari, sehingga siswa lebih mudah menerapkan dalam kehidupan sehari hari dan juga mendapatkan hikmah dari materi yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa judul materi yang ada dalam buku PAI yakni :Lebih Dekat dengan Allah Swt, Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqamah dan Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah.

Salah satu tema yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 Kemendikbud yakni Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pikir peserta didik sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari hari. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta:Gava Media 2013), hal 1

Dari permasalahan lingkungan yang dihadapi sekarang, Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi hal yang penting, karena menentukan keberlangsungan kehidupan yang akan datang. Dengan adanya sikap serakah maka lingkungan akan menjadi rusak. Sehingga di perlukannya Pendidikan Lingkungan Hidup.

Dalam Lingkungan Hidup pendidikan Agama Islam sangat di perlukan karena pendidikan Agama Islam memiliki nilai praktik dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam lingkungan hidup sekitar kita di bermasyarakat, begitu pula pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan agama islam. Oleh sebab itu saya mengkaji buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, dan IX Kurikulum 2013 Kemendikbud .

## **B. Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi dalam masalah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang peran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Implementasi di dalam buku Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah terdapat perkembangan revisi dari penelitian relvan sebelumnya terkait jumlah isi teks dan gambar yang mengarah pada Pendidikan Lingkungan Hidup ?

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan dari persoalan persoalan diatas terkait dengan hubungan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan bahasan

penelitian tentang Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Kelas VII, VIII, dan IX. Dengan media buku pelajaran yang digunakan oleh banyak setiap sekolah yang digunakan saat ini mengacu penerbit Kemendikbud dikarenakan distribusi buku yang diterbitkan secara peminjaman di sekolah dan tidak dalam bentuk di perjual belikan. Dengan standar kurikulum 2013 yang telah disusun oleh pemerintah. Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu biaya dan tenaga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas , maka perumusan masalah dalam peneletian ini yaitu : Bagaimana penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013. Pertanyaan di atas dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan :

- a. Bagaimana penerapan Sikap hormat terhadap alam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013 ?
- b. Bagaimana penerapan Prinsip tanggung jawab dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013
- c. Bagaimana penerapan Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013
- d. Bagaimana penerapan prinsip Hidup sederhana dan selaras dengan alam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan dan rumusan masalah yang telah di ajukan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Pendidikan Agama Islam Tingkat VII, VIII dan IX. Tujuan penelitian ini dapat diturunkan menjadi : Untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013 diantaranya :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Sikap hormat terhadap alam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip tanggung jawab dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013
- c. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013
- d. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip Hidup sederhana dan selaras dengan alam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kurikulum 2013

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini penulis berharap :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi di kemudian hari yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya dengan bidang pembahasan yang sama. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menambah wawasan nilai – nilai pendidikan lingkungan hidup dalam buku pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidikan PAI**

Penelitian dengan konsep nilai- nilai pendidikan lingkungan hidup dalam buku PAI dan Budi Pekerti ini diharapkan dapat di terapkan para pendidik untuk melahirkan masyarakat yang peduli lingkungan dan sadar akan menjaga alam.

#### **b. Bagi Sekolah**

Dengan digunakan sebagai referensi salah satunya dalam memilih bahan ajar terkait nilai moral dan etika yang baik terutama dalam konsep Pendidikan Lingkungan Hidup di pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### **c. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan untuk merancang isi materi dengan menyesuaikan kurikulum dalam nilai agama Islam secara menyeluruh terkait peran Pendidikan Lingkungan Hidup.

## **G. Kajian Pustaka Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait judul pendidikan lingkungan hidup telah banyak dilakukan dan dijadikan bahan telaah bagi penulis di antaranya :

*Pertama* skripsi yang ditulis oleh Afik Ahsanti Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pendidikan Agama Islam yang Berwawasan Pendidikan Lingkungan Hidup” ( Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas ). Kajiannya berfokus pada program pendidikan lingkungan hidup yang ada di SMA Negeri banyumas dan nilai Pendidikan Lingkungan Hidup hanya sebatas melestarikan alam sekitar, tidak membahas bagaimana interaksi sosial budaya dalam lingkungan sekitar.

*Kedua* , skripsi yang ditulis Maulana Ismail Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang berjudul “ Pendidikan Lingkungan Hidup Prespektif Al – Quran dan Aktualisasinya dalam pendidikan Agama Islam. Kajian ini berfokus kepada menginterpretasikan , mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis konsep pendidikan agama Islam dan bagaimana aktualisasinya dalam pendidikan agama Islam.

Dari beberapa kajian penelitian di atas banyak persamaan dan perbedaan dalam penulisan. Kesamaan terletak pada pembahasan pendidikan lingkungan hidup sedangkan perbedaan dari sebatas judul penelitian dan rumusan masalah yang berbeda.

Pada skripsi yang ditulis Afik Ahsanti menekankan pada nilai-nilai lingkungan hidup terhadap alam saja tanpa membahas sosial budaya di SMA Negeri Banyumas dan pengaplikasiannya lebih ke program ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian Maulana Ismail menerapkan pada pendidikan lingkungan dalam perspektif al quran dan bagaimana aktualisasinya dalam pendidikan islam.

Sedangkan skripsi yang ditulis pada penelitian ini menekankan pada nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup yang terkandung dalam buku pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, dan IX secara menyeluruh. Dalam cakupan bagaimana melestarikan alam, sosial budaya, berinteraksi terhadap lingkungan sekitar.

#### **H. Metodologi Penelitian**

Metode merupakan cara-cara, strategis untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode penelitian diperlukan dalam penelitian ilmiah guna mendapatkan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Secara umum penulis menggunakan metode kualitatif deskriptis yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek secara komprehensif dan objektif untuk diinterpretasikan.

Penelitian deskriptis adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel/ lebih tanpa membuat perbandingan/ menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Sedangkan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses, perilaku individu, bersifat alamiah dan lebih bersifat kata-kata yang menjelaskan aspek yang diteliti dari pada angka serta banyaknya penggambaran.



Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data agar dapat memberikan gambaran laporan penyajian tersebut.<sup>9</sup>

Adapun untuk pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi. Adapun secara rinci yang dijelaskan dalam halaman ini meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan (Library Research) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam perpustakaan.<sup>10</sup> Kepustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif dipilih peneliti karena penelitian tidak bermaksud meng-angkakan kemunculan teks agama Pendidikan Agama Islam yang berisi nilai nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam sebuah teks yang merupakan ciri dari pendekata kualitatif.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Proses penyusunan skripsi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Pola kerja analisis ini adalah menganalisis secara mendalam dan kritis terhadap makna sebuah teks. Dengan

---

<sup>9</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 1991), hal.6

<sup>10</sup> Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal.329

kata lain analisis ini merupakan sebuah pencarian makna baik yang implisit maupun yang eksplisit yang terkandung sebuah teks. Klaus Krippendorff, mendefinisikan analisis ini seperti ini, suatu teknis penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kumpulan-kumpulan) yang dapat ditiru (replicable) dan shahih (reliable) data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>11</sup> Dalam analisis isi peneliti dapat mengetahui munculnya nilai nilai pendidikan lingkungan hidup dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia

### 3. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data didasarkan atas data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data skunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>12</sup>

Adapun primernya adalah Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII diterbitkan oleh oleh Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. Alasan peneliti menggunakan buku terbitan kemendikbud adalah ingin mengetahui apakah buku tersebut sudah memuat nilai Pendidikan Lingkungan Hidup. Adapun data skundernya adalah buku-buku, tesis, dan internet yang sesuai penelitian.

---

<sup>11</sup> Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991) hal 30

<sup>12</sup> Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal.193

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip seperti buku, majalah, surat kabar, dan internet.<sup>13</sup> dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis nilai –nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam buku tek pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Kementrian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.

Langkah –langkah pengumpulan datanya adalah : Pertama , pengumpulan data dan pemilihan data yang relvan dengan topic penelitian. Kedua, melakukan reduksi atau focus terhadap data dengan memilih data yang menarik, penting , berguna, dan baru. Ketiga melakukan penyeleksian data setelah dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen hingga ditemukan relevansi teoritis yang tinggi dan bermakna. Keempat, mengkonstruksikan data-data. Kelima, mendeskripsikan data sehingga menjadi bangunan pengetahuan , hipotesa atau ilmu yang baru.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya pengolahan data setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh agar memudahkan dalam pross penyimpulan berdasarkan fakta yang factual. Patton menyatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Amirul Hadi dan Harjono , *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 1998) ,hal.135.

analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.<sup>14</sup>

Analisis buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia penulis menggunakan pengolahan data kualitatif, yaitu data digambarkan dengan kata-kata yang dipisah –pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data kualitatif ini akan dianalisis dengan deskriptif analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data diusahakan ada analisis dan interpretasi data tersebut. Dan menggunakan data analisis isi (content analysis)

Adapun tahapan-tahapan yang akan digunakan dalam teknik analisis isi berdasarkan teori Miles dan Huberman sebagai berikut :

- a. Reduksi data yakni penulisan mengkodefikasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dari buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2016 dengan menggunakan tolak ukur yaitu nilai-nilai lingkungan hidup
- b. Display data yakni berusaha mengorganisasikan lengkap dan utuh. Dalam hal ini penulis akan memetakan hasil dan menginterpretasi dari analisis buku pelajaran Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2016
- c. Menyimpulkan dan menverifikasi. Dalam hal ini setelah penulis memetakan dan menginterpretasi buku pelajaran Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 diterbitkan oleh

---

<sup>14</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cet.3. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 175

Kemendikbud tahun 2016 penulis akan menyimpulkan dan menverifikasi hasil penelitian

## **I. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan ini di susun untuk memberi garis besar konsep krangkaskripsi agar memudahkan pemetaan isi dari skripsi ini, dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan:** Isi pendahuluan merupakan penjelasan penjelasan yang menguraikan masalah masalah yang berkaitan erat dengan landasan bahasan skripsi. Dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II Kajian Teori:** Pada kajian teori ini akan dibahas terkait konsep pendidikan lingkungan hidup serta peran pendidikan Islam salah satunya melalui media cetak buku Pendidikan Agama Islam sebagai media penyampai informasi sekaligus menanamkan nilai pesan yang ingin disampaikan. Penelitian relevan dan kerangka berfikir.

**BAB III Hasil Penelitian:** Pada bab ini mencakup terkait pemilihan buku pelajaran PAI sebagai obyek penelitian, profil buku , konsep isi Materi Buku ,Sistematika Sub Pokok pada Bab di Buku Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti kelas VII, VIII dan IX. Analisi konsep Pendidikan Lingknagan Hidup dan interaksi lingkungan pada buku PAI tingkat VII, VIII dan IX serta interpretasi data.

**BAB V Penutup:** Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti serta saran yang membangun di berikan oleh peneliti terkait hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Islam**

Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Islam Istilah lingkungan, sebagai ungkapan singkat dari lingkungan hidup merupakan alihbahasa dari istilah asing (environmen). Ilmu yang mengkaji tentang lingkungan hidup ini disebut ekologi. Jadi ilmu lingkungan hidup adalah ilmu yang mempelajari tentang kenyataan lingkungan hidup, dan bagaimana mengelolanya untuk menjaga kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. (Soerjani, 1984) Al-Qur‘an dan hadits secara bersama-sama telah memberikan perhatian yang cukup memadai bagi permasalahan lingkungan. Perhatian hadits terhadap lingkungan akan dapat diperoleh, diantaranya, dalam hadits-hadits yang berkaitan dengan aspek kesehatan. Hadits yang terdapat dalam al Quran yaitu :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo‘alah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik.” (QS. 7 : 56)<sup>1</sup>

Dan adapun hadits yang membahas tentang lingkungan hidup yaitu :

Barangsiapa yang memotong pohon sidrah maka Allah SWT menghunjamkan kepalanya tepat ke dalam neraka”. Pohon sidrah adalah pohon yang terkenal dengan sebutan al-sidr , yang biasanyatumbuh di padang pasir, tahan terhadap panas dan tidak memerlukan air. Pohon tersebutbanyak digunakan

---

<sup>1</sup> QS Al- A’raf : 56

sebagai tempat berteduh oleh para musafir, orang yang mencari lahan peternakan, pengembala, dan juga orang lain mempunyai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Hadits di atas berisi larangan memotong pohon sidrah, sehingga “Barangsiapa yang memotong pohon sidrah maka Allah SWT menghunjamkan kepalanya tepat ke dalam neraka ”. Pohon sidrah adalah pohon yang terkenal dengan sebutan *al-sidr* , yang biasanya tumbuh di padang pasir, tahan terhadap panas dan tidak memerlukan air. Pohon tersebut banyak digunakan sebagai tempat berteduh oleh para musafir, orang yang mencari lahan peternakan, pengembala, dan juga orang lain mempunyai tujuan tertentu.

Ancaman neraka bagi orang yang memotong pohon sidrah menunjukkan perlunya menjaga kelestarian lingkungan alam. Karena keseimbangan antara makhluk satu dengan lainnya perlu dijaga, sedangkan perbuatan memotong pohon sidrah adalah salah satu bentuk perbuatan yang mengancam unsur-unsur alam yang sangat penting untuk keselamatan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagian ulama hadits menyalah artikan hadits diatas, dengan menakwilkan hadits tersebut dengan mengatakan bahwa yang dimaksud pohon sidrah adalah yang tumbuh dikawasan Tanah Haram. Seolah-olah mereka menganggap terlalu berlebihannya bentuk hukuman api neraka bagi perbuatan sekedar menebang pohon. Dalam hal ini, menarik untuk diungkap bahwa Abu Daud memiliki pengertian tepat mengenai hadits tersebut. Beliau pernah ditanya tentangnya, dan menjawab, “*barangsiapa menebang pohon Sidrah di padang*

---

<sup>2</sup> Abu Daud, Al-Imam Al-Hafizh Abu Sulaiman Al-Asy'ats Al-Sijistani. *Sunan Abu Dāwud. Juz 1* tahqiq: Muhammad Abdul Aziz Al-Khalidi. Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah.. Beirut. 1996. dalam Kitab al-Adab Bab Qith al-sidr



*sahara yang dipakai untuk berteduh oleh musafir dan binatang ternak, dengan tanpa tujuan yang dapat dibenarkan dan dengan unsur kesengajaan serta zhalim, maka Allah akan meluruskan kepalanya ke dalam api neraka.”*<sup>3</sup>

Secara formal, lingkungan hidup dapat dipandang sebagai suatu sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. (UU No. 4 tahun 1984, Bab I Pasal 1 ayat 1). Atau dengan kata lain, lingkungan hidup merupakan sistem dari ruang, materi, waktu, keanekaragaman, dan alam pikiran serta perilaku manusia.

Ruang merupakan konsep lingkungan hidup yang utama. Dalam Al-Qur'an, berbagai ayat memberikan paparan bahwa penciptaan ruang antara bumi dan langit merupakan ungkapan kebesaran Allah Al-Khaliq

Secara ideal, agama Islam sebagai suprastruktur ideologis masyarakat muslim, diyakini memiliki nilai-nilai yang cukup intens dalam hal permasalahan lingkungan. Cukup banyak ayat-ayat Al-Quran maupun hadits Rasulullah SAW yang berbicara mengenai lingkungan

Wawasan lingkungan hidup dititahkan dalam bentuk perbuatan ihsan dan larangan melakukan kerusakan di muka bumi. Sebagaimana syariah mengatur hubungan vertikal dan horizontal, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah diwujudkan dalam bentuk hubungan antara manusia dengan Rabb nya, yang bermakna

---

<sup>3</sup> Lihat Abu Daud, Al-Imam Al-Hafizh Abu Sulaiman Al-Asy'ats Al-Sijistani. *Sunan Abu Dawud Juz 1*. tahqiq: Muhammad Abdul Aziz Al-Khalidi. Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah.. Beirut. 1996; hadits ke 25 dan 26

kesalehan pribadi yang membutuhkan disiplin pribadi yang tinggi. Muamalah merupakan bentuk hubungan antara manusia dengan sesamanya, serta alam semesta di sekitarnya, yang mana membutuhkan kesalehansosial dalam disiplin pribadi dan solidaritas sosial yang kuat. Solidaritas sosial dan kedisiplinan yang tinggi perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin, yaitu latihan untuk melestarikan lingkungan. Dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan

## **B. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. PLH merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.<sup>4</sup>

Materi PLH merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola berpikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PLH perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran dan tangan. Di mana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan

---

<sup>4</sup> Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta:Gava Media 2013), hal 1

pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan keterampilan dalam mengelolah lingkungan hidup (tangan).<sup>5</sup>

Manusia terdiri atas pikiran dan rasa dimana keduanya harus digunakan. Rasa menjadi penting digerakkan terlebih dahulu, karena sering kali dilupakan. Pendidikan lingkungan hidup harus dimulai dari hati. Tanpa sikap mental yang tepat, semua pengetahuan dan keterampilan yang diberikan hanya akan menjadi sia sia.

Pendidikan lingkungan hidup (*environmental education* atau EF) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.<sup>6</sup>

PLH memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). Pencapaian tujuan afektif ini sukar dilakukan. Dalam pendidikan lingkungan hidup perlu dimunculkan atau di jelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai –nilai yang dianut oleh individu. Perbedaan nilai tersebut

---

<sup>5</sup> Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta:Gava Media 2013), hal 2

<sup>6</sup> Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta:Gava Media 2013), hal 2

dapat mempersulit untuk drive thr fack, serta dapat menimbulkan kontroversi /pertentangan pendapat. Oleh karena itu PLH perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun keterampilan yang dapat meningkatkan, kemampuan memecahkan masalah.<sup>7</sup>

## **1. Masalah-Masalah Lingkungan Hidup**

Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan meningkatnya segala kebutuhan baik baik perorangan maupun kebutuhan sosial. Setiap individu selalu ingin memenuhi kebutuhannya demikian juga dengan pemerintah dituntut untuk memenuhi kebutuhanyangdiperlukan oleh semua penduduk. Pemenuhan kebutuhan inilah yang memunculkan masalah lingkungan. Dengan kata lain masalah lingkungan muncul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan baik secara perorangan maupun sosial.

Masalah dapat diartikan segala sesuatu ynag merintanggi atau menghalangi keinginan manusia. Masalah juga merupakan kesenjangan antara kenyataan dan harapan atau ekspetasi yang semestinya didapatkan. Masalah lingkungan adalah kondisi-kondisi dalam lingkungan biofisik yang menghalangi pemuasan atau pemenuhan kebutuhan manusia untuk kesehatan dan kebahagiaan.

Peningkatan kebutuhan ini dibarengi dengan pemanfaatan lingkungan secara intensif. Perkembangan Negara-negara maju ditandai dengan :Populasi manusia meningkat 3 kali, Ekonomi dominan berlipat20 kali, Pemanfaatan

---

<sup>7</sup> Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jogjakarta:Gava Media 2013), hal 2

energy naik 30 kali, Krisis lingkungan timbul dengan terjadinya pencemaran serta pemborosan sumber daya alam.

Dari peningkatan -peningkatan diatas akan menimbulkan dampak dampak negatif , diantaranya: Pengurasan kekayaan alam yang berlangsung dalam kadar yang besar Penebangan hutan tanpa ada penanaman kembali, , hal ini menyebabkan bencana alam banjir, tanah longsor kemarau dan kekeringan. Pencemaran lingkungan yang meluas. Gejala-gejala meningkatnya pengangguran, menurunnya penyediaan bahan dasar dan energy, pengembangan sumber daya alam dan benturan terhadap tata lingkungan hidup, sulitnya pendidikan dan kesempatan kerja.

Masalah lingkungan yang dihadapi sekarang sudah sangat parah dan oleh karena itu pemecahannya pun tidak cukup hanya dilakukan oleh kelompok tertentu. Masalah lingkungan merupakan masalah seluruh bangsa di dunia terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pemecahan masalah lingkungan yang dihadapi sekarang ini bukan hanya tanggung jawab pendidik tetapi juga ahli hukum, dokter, politikus, dan profesi lainnya yang terlibat dalam masalah lingkungan termasuk peneliti. Pemecahan masalah lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, setiap orang/individu harus ikut berperan.

## **2. Tujuan dan Pembelajaran PLH**

Masalah lingkungan disebabkan karena ketidak mampuan pengembangan nilai sosial, gaya hidup yang tidak mampu membuat hidup kita selaras dengan lingkungan. Membangu gaya hidup dan sikap terhadap lingkungan agar hidup

selaras dengan lingkungan bukan pekerjaan mudah dan bisa dilakukan dalam waktu singkat.

Oleh karena itu jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Jalur pendidikan yang bisa ditempuh mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak dengan sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena itu tujuan jangka panjang PLH adalah mengembangkan warga negara yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan masalahnya yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara aktif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk mengerjakannya.

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan yaitu : meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial , politik dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai , sikap tanggung jawab dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan ; menciptakan pola baru perilaku individu , kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat , serasi dan seimbang. Tujuan pendidikan lingkungan tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

- a. Kesadaran, yaitu memberikan dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalah.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu sikap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.

- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat serta mengemangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberi motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan
- d. Keterampilan , yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan
- e. Partisipasi, yaitu memberi motivasi kepada setiap individu untuk berperan secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi politik dan faktor-faktor pendidikan.

### **3. Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan Hidup**

Prinsip-prinsip etika lingkungan hidup bertumpu pada dua unsur pokok dari biosentrisme dan ekosentrisme. Pertama komunitas moral tidak hanya dibatasi pada komunitas sosial, melainkan mencakup komunitas ekologi seluruhnya. Kedua hakikat manusia bukan hanya sebagai makhluk sosial , melainkan juga makhluk ekologi. Kedua unsur pokok ini mewarnai hampir seluruh prinsip etika lingkungan hidup yakni :<sup>8</sup>

#### **a. Sikap Hormat Terhadap Alam**

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian alam semesta seluruhnya. Dengan kata lain alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena kehidupan manusia bergantung pada alam.

---

<sup>8</sup> Sonny, keraf, Etika Lingkungan Hidup (Jakarta, penerbit buku Kompas 2010) hal 166

Tetapi terutama karena kenyataan ontologis bahwa manusia adalah bagian integral dari alam , manusia adalah anggota komunitas ekologis.

b. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individu melainkan juga kolektif. Prinsip tanggung jawab moral ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan dan tindakan bersama secara nyata dan untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya. Itu berarti, kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggung jawab bersama seluruh manusia. Tanggung jawab bersama ini juga terwujud dalam bentuk mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja secara sengaja ataupun tidak sengaja merusak dan membahayakan ekstensi alam semesta, bukan karena kepentingan manusia tergantung dari eksistensi alam, melainkan karena alam bernilai pada dirinya sendiri.

c. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam

Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Ia tidak didasarkan pertimbangan kepentingan pribadi , tetapi semata mata demi kepentingan alam. Semakin mencintai dan peduli terhadap alam manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang, sebagai pribadi dengan identitas yang kuat.

d. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip ini penting karena, pertama, krisis ekologi sejauh ini terjadi karena pandangan antroposentris yang hanya melihat alam sebagai objek



eksploitasi dan pemuas kepentingan hidup manusia, kedua krisis ekologi terjadi karena, pola dan gaya hidup manusia modern yang konsumtif, tamak dan rakus. Tentu saja tidak berarti bahwa manusia tidak boleh memanfaatkan alam untuk kepentingannya. Kalau manusia memahami dirinya sebagian bagian integral dari alam, ia harus memanfaatkan alam itu secara secukupnya. Ada batas sekedar untuk hidup secara layak sebagai manusia. Maka prinsip sederhana menjadi prinsip fundamental.

### **C. Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **a. Konsep Buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ajaran pokok yang dikembangkan sebagai mata pelajaran dasar yang tidak lepas dalam bagian ajaran Islam. Dalam muatannya, PAI merupakan komponen yang saling berkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya dikarenakan fungsi dan tujuan dari nilai PAI guna membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia diiringi dengan potensi spiritualnya.<sup>9</sup>

Mata pelajaran PAI mengantarkan peserta didik selain menguasai berbagai kajian keislaman namun juga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga PAI memiliki tujuan untuk mengembangkan sisi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara beriringan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal. 136

<sup>10</sup> Ichsan, (2017) " *Prinsip Pembelajaran Tuntas Mata Pelajaran PAI* ". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4, (1), Hal 42

## **b. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi pendidikan agama Islam disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai masing – masing kelembagaan. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut : <sup>11</sup>

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaiaan mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan , yaitu untuk memperbaiki kesalahan kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan- kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari hari.
5. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang pengetahuan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir- nyata), system dan fungsioanla.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

---

<sup>11</sup> Ichsan, (2017) “ *Prinsip Pembelajaran Tuntas Mata Pelajaran PAI* “. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4, (1), Hal 42

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

**c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam**

Prof. Omar Muhammad al- Taumy al-Syaibany menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan Hadits. Pemikiran yang serupa juga diantut oleh para pemikir Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli didik dan pemikir pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk kedua sumber utama ini, dengan bantuan qiyas, jima, ijihad dan tafsir. Berangkat dari sini kemudian diperoleh suatu rumusan pemahaman yang komprehensif tentang alam semesta, manusia masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlaq (al-Syaibani,1979). Hasil pemikiran tersebut kemudian menjadi titik awal dari kajian tentang pendidikan dalam Islam. Sebab dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, kelima unsur tersebut berkaitan erat dengan permasalahan pendidikan.<sup>12</sup>

Seperti halnya dasar pendidikan Islam maka tujuan pendidikan islam juga idenik dengan tujuan islamitu sendiri. Menurut Omar Muhammad al- Taumy al-Syaibany tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai nilai akhlah hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Tujuan ini sama dengan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasullan yaitu “ membimbing manusia agar berakhlak mulia” . kemudian akhlak mulia dimaksud, diharapkan tercermin dari

---

<sup>12</sup> Ahmad,Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*,1992 (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal 80

sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah , serta lingkungan.

13

---

<sup>13</sup> Ahmad, Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, 1992 (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal 89

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Identitas Buku

Berdasarkan uraian di atas , maka peneliti meneliti buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berasal dari terbitan kemendikbud. Adapun profil dari buku ini :

Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII (tujuh) keterangan di Katalog Dalam Terbitan (KDT) terdiri dengan keterangan: Diterbitkan di Indonesia oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan judul buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Terdiri dari 224 halaman. Jilid 1; ilus 25 cm , buku ini dibuat untuk tingkatan SMP/MTs Kelas VII dengan nomorISBN 978-602-282-266-7 (jilid 1). Buku ini di tulis oleh Muhammad Ahsad, Sumiyati dan Mustahdi serta peyelia penerbitan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Cetakan Ke-3 disusun dengan huruf Times New Roman , 12pt. Buku ini memiliki cover dan disertai dengan kata pengantar, daftar isi kumpulan bab bahasan terdiri dari 13 bab lalu dilengkapi dengan daftar pustaka dan glosarium.<sup>1</sup>

Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VIII (delapan) keterangan di Katalog Dalam Terbitan (KDT) terdiri dengan keterangan: Diterbitkan di Indonesia oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan judul buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/

---

<sup>1</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2016.”*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VII .*” Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, cet.I. Hlm iii

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Terdiri dari 228 halaman. Jilid 2; ilustrasi 25 cm , buku ini dibuat untuk tingkatan SMP/MTs Kelas VIII dengan nomor ISBN 978-979-1274-97-5 (jilid 2). Buku ini ditulis oleh Muhammad Ahsad, Sumiyati serta penyelia penerbitan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Cetakan Ke-3 disusun dengan huruf Calibri , 11 pt. Buku ini memiliki cover dan disertai dengan kata pengantar, daftar isi kumpulan bab bahasan terdiri dari 11 bab lalu dilengkapi dengan daftar pustaka dan glosarium.<sup>2</sup>

Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas IX (sembilan) keterangan di Katalog Dalam Terbitan (KDT) terdiri dengan keterangan: Diterbitkan di Indonesia oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan judul buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Terdiri dari 287 halaman. Jilid 1; ilustrasi 25 cm , buku ini dibuat untuk tingkatan SMP/MTs Kelas IX dengan nomor ISBN 978-602-282-266-7 (jilid 1). Buku ini ditulis oleh Muhammad Ahsad, Sumiyati dan Mustahdi serta penyelia penerbitan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Cetakan Ke-1 disusun dengan huruf Times New Roman , 12pt. Buku ini memiliki cover dan disertai dengan kata pengantar, daftar isi kumpulan bab bahasan terdiri dari 12 bab lalu dilengkapi dengan daftar pustaka dan glosarium.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2014.”*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VIII.*” Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, cet.2. Hlm ii

<sup>3</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2015.”*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VII .*” Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, cet.I. Hlm iii

Untuk menganalisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka terlebih dahulu peneliti mendata buku PAI yang akan dianalisis. Berikut merupakan data buku PAI yang akan dianalisis.

**Tabel 3.1**

**Data Buku Yang Dianalisis**

**Materi pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX Kemendikbud**

Bab	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1	Lebih Dekat dengan Allah Swt. Yang Sangat Indah Nama-Nya	Meyakini Kitab Allah, Mencintai Al-Quran	Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk.
2	Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqamah	Lebih Dekat Dengan Allah dengan Mengamalkan Sholat Sunnah	Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal.
3	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud	Mengasah Pribadi yang Unggul, Santun dan Malu.
4	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa.	Akukah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat.
5	Selamat Datang Nabi Kekasihku	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah	Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara.
6	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Mudah	Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia.	Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal.
7	Ingin Meneladani Ketatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.	Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt.	Beriman kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati.
8	Berempati itu Mudah, Menghormati Itu Indah	Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang	Damaikan Negeri dengan Toleransi.

		Haram.	
9	Memupuk Rasa Persatuan pada Hari Yang Kita Tunggu	Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Abbasiyah.	Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat Kepada Orang Tua dan Guru.
10	Islam Memberikan Kemudahan melalui Shalat Jamak dan Qasar	Hidup Sehat dengan Makan dan Minuman yang halal serta Bergizi	Dasyatnya dalam Persatuan Ibadah Haji dan Umrah.
11	Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran.	Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara.
12	Al –Khalafau Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw		Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan.
13	Hidup Jadi Lebih Nyaman dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf		

Pada buku PAI dan budi pekerti kelas VII terdiri dari 13 materi yang di bagi menjadi 1.materi Al Quran yakni : dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah, Hidup Jadi Lebih Nyaman dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf 2. Aqidah yakni : ingin meneladani ketaatan malaikat malaikat Allah Swt 3. Akhlaq yakni : hidup tenang sengan kejujuran, amanah dan istiqamah, semua bersih hidup jadi indah, berempati itu mudah menghormati itu indah, 4. fiqhi yakni : indahnya kebersamaan dengan berjamaah , memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu, islam memberikan kemudahan melalui shalat jama dan qasardan 5. SKI yakni selamat datang Nabi Kekasihku, hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan , Al Klulafah’u Ar Rasyidun penerus perjuangan nabi muhammad Saw



Pada buku PAI dan Budi pekerti kelas VIII Terdiri dari 11 materi yang dibagi menjadi 5 materi yakni : 1. materi al quran yakni : Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia. Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran 2. Materi Aqidah yakni meyakini kitab kitab Allah mencintai Al quran, 3. Materi Akhlaq yakni jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud, Hidup Sehat dengan Makan dan Minuman yang halal serta Bergizi 4. Materi Fiqhi yakni lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan sholat sunnah, Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa, Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram. 5. Materi SKI Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah, Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Pada buku PAI dan Budi pekerti kelas IX Terdiri dari 11 materi yang dibagi menjadi 5 materi yakni : 1. materi al quran yakni Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal. 2. Materi Aqidah : Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk. Beriman kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati. 3. Materi AKhlak yakni ; Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal. Mengasah Pribadi yang Unggul, Santun dan Malu. Damaikan Negeri dengan Toleransi. Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat Kepada Orang Tua dan Guru. Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan. 4. Materi Fiqh yakni Akukah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat. Dasyatnya dalam Persatuan Ibadah Haji dan Umrah. 5. Materi SKI yakni Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara. Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara.

**Tabel 3.2 Sistematika buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX  
Kemendikbud**

No	Ciri
1	<p><b>Peta Konsep</b></p> <p>Pada bagian ini guru dan siswa diajak untuk mengenali konsep isi materi yang akan di pelajari melihat dari peta pemikiran yang disajikan pada lembar pendahuluan di judul materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara garis besar bahasan pokok atau point yang dapat dicapai oleh siswa ketika sedang mempelajari bahan materi yang sedang dipelajari.</p>
2	<p><b>Mari Renungkan</b></p> <p>Pada pembahasan sub pokok materi ini siswa diajak untuk dapat menghayati sekalipun intropeksi diri terkait pokok materi yang akan dibahas atau dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa serta sebagai suatu kesadaran diri yang dapat diaplikasikan melalui bentuk teks kalimat bertanya kepada diri sendiri sebagai bahan refleksi dan mengkaitkannya dengan konteks materi yang dipelajari. Baik berupa memperhatikan wacana dan gambar yang dihadirkan dalam materi pembelajaran.</p>
3	<p><b>Dialog islam</b></p> <p>Pada sub pokok pembahasan ini siswa diajak untuk menelaah beberapa dialog bergambar yang terjadi dalam kehidupan sehari hari di masyarakat. Dari dialog bergambar ini kita di ajak untuk mengambil hal positif yang terkandung, sehingga siswa dapat membedakan antara yang baik dan yang benar.</p>
4	<p><b>Mutiara Khazanah Islam</b></p> <p>Dalam bahasan sub pokok ini lebih dipaparkan terkait isi dari materi pelajaran yang akan dipelajari. Baik berupa definisi atau pengertian dari bab materi yang dibahas, makna an bagian – bagian dari isi bab materi. Mengkaji ayat Al –Qur’an dari tajwid maupun isi kandunganya serta membaca suatu hadits. Biasanya pada bahasan ini untuk meningkatkan wawasan serta mengasa kemampuan menyerap kemampuan siswa secara kongnitif.</p>
5	<p><b>Refleksi Akhlak Mulia</b></p> <p>Dalam bahasan sub pokok ini siswa diarahkan untuk dapat mengambil nilai nilai serta makna dari dari khazanah sebelumnya sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk perilaku yang baik dari segi akhlak dan aqidah. Pokok sub ini bertujuan untuk mengasahsikapiswa secara afektif disesuaikan dengan bahan ajar materi pembelajaran.</p>

6	<p>Kisah Teladan</p> <p>Pada sub ini siswa di sajikan kisah maupun sejarah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kisah yang di sajikan adalah kisah nabi, para sahabat maupun kisah yang terdahulu. Dari kisah kisah yang di sajikan diharapkan siswa dapat mengambil hikmah dan hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari</p>
7	<p>Rangkuman</p> <p>Rangkuman pada sub pokok ini bertujuan untuk meresume atau meringkas susunan bahasan yang penting sebagai gambaran besar dari penuturan khazanah yang disampaikan dalam isi buku agar dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi.</p>
8	<p>Ayo Berlatih</p> <p>Pada tahap ini siswa dilatih untuk menguji kemampuan pemahaman yang telah dipelajari, hal ini untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai makna atau isi yang disampaikan atau kesulitan yang masih dimiliki siswa sehingga memudahkan guru untuk mengadakan pengayaan kepada siswa</p>
9	<p>Catatan untuk Orang Tua Siswa</p> <p>Pada bagian ini hanya sebuah catatan bagi orang tua agar memantau kegiatan anaknya di rumah dan membimbing anaknya jika anak bertanya kepada orang tua, berikanlah jawaban dan arahan yang dapat membangun pengetahuan dan sikap terpuji serta menghindari perbuatan tercela</p>

Pada penjabaran isi materi seperti di tabel berikut , ada beberapa materi yang sama pada tingkat kelas VII, VIII, dan IX, namun ada perbedaan dari segi konteks penyampaian tujuannya, yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Persamaan Materi dalam Buku PAI dan Budi Pekerti yang Dianalisis**

	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	PERBEDAAN KONTEKS
TITIK KESAMAAN MATERI	Bab 1 Lebih Dekat dengan Allah Swt,	Bab 2 Lebih Dekat dengan Allah Swt dan		Unruk kelas VII difokuskan pada makna asma al husna sedangkan kelas

	yang Sangat Indah Nama-Nya	Mengamalkan Sholat Sunnah		VIII difokuskan pada penerapan tata cara mengerjakan sholat berjamaah
	Bab 4 Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah		Bab 12 Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan.	Pada kelas VII membahas tentang syarat sah dan tata cara sholat berjamaah sedangkan kelas IX membahas tentang ayat dan penerapan tajwid
	Bab 8 Berempati Itu Mudah, Menghormati itu Indah		Bab 9 Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat Taat kepada Orang Tua dan Guru	Pada kelas VII membahas tentang cara menghormati guru dan orang tua dan anjuran untuk berempati dengan orang tua dan guru. Sementara kelas IX mendeskripsikan makna dari menghormati orang tua dan guru
			Bab 2 Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal.	Pada pembahasna ini terdapat dalam kelas yang sama yakni kelas IX perbedaannya adalah pada bab 2 membahas menatap masa

			Bab 6 Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal	depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal. Sedangkan bab 6 Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal dan juga membahas ayat al quran dan tajdwidnya.
		Bab 8 Mengkonsums i Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram  Bab 10 Hidup Sehat dengan Makan dan Minum Halal serta Bergizi.		Pada pembahasna ini terdapat dalam kelas yang sama yakni kelas VIII perbedaannya adalah pada bab 8 membahas makna dan akibat dari memakan makanan dan minuman yang halal dan haram. Sedangkan bab 10 membahas tentang ayat tentang makanan halal dan haram serta tajdwid yang ada dalam ayat tersebut

Persamaan pertama ada pada Bab 1 Lebih Dekat dengan Allah Swt, yang Sangat Indah Nama- Nya dengan Bab 2 Lebih Dekat dengan Allah Swt dan Mengamalkan Sholat Sunnah. Perbedaan dalam kedua bab ini adalah Unruk kelas VII difokuskan pada makna asma al husna dan mengetahui apa saja hikmah

beriman kepada Allah sehingga siswa termotivasi untuk menambah keimanannya dengan rajin beribadah, sedangkan kelas VIII difokuskan pada penerapan tata cara mengerjakan sholat sunnah

Persamaan kedua ada pada Bab 4 Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah dengan bab 12 Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan. Pada kelas VII membahas tentang syarat sah dan tata cara sholat berjamaah sedangkan kelas IX membahas tentang ayat dan penerapan tajwid

Perbedaan ketiga ada pada Bab 8 Berempati Itu Mudah, Menghormati itu Indah Bab 9 dengan Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat Taat kepada Orang Tua dan Guru. Pada kelas VII membahas tentang cara menghormati guru dan orang tua dan anjuran untuk berempati dengan orang tua dan guru. Sementara kelas IX mendeskripsikan makna dari menghormati orang tua dan guru sedangkan

Persamaan keempat Bab 2 Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal. Pada pembahasna ini terdapat dalam kelas yang sama yakni kelas IX perbedaannya adalah pada bab 2 membahas menatap masa depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal. Sedangkan bab 6 Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal dan juga membahas ayat al quran dan tajdwidnya.

Persamaan kelima ada pada Bab 8 Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram Bab 10 Hidup Sehat dengan Makan dan Minum Halal serta Bergizi. Pada pembahasna ini terdapat dalam kelas yang sama yakni kelas VIII perbedaannya adalah pada bab 8 membahas makna dan akibat dari memakan makanan dan minuman yang halal dan haram. Sedangkan bab 10

membahas tentang ayat tentang makanan halal dan haram serta tajwid yang ada dalam ayat tersebut

## **B. Nilai pendidikan Lingkungan Hidup dalam Buku PAI**

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci hasil penelitian terkait buku Kemendikbud berupa buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai Pendidikan Lingkungan Hidup yang terkandung dalam buku PAI kelas VII, VIII dan IX . Terutama untuk melihat perkembangan dari buku yang terus diinovasi agar nilai nilai yang disampaikan dapat diarahkan secara tepat, baik dari segi teks kalimat dan gambar . Hal ini mengenai pemahaman akan peran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Oleh karenanya penelitian ini memfokuskan pada unit analisis yang dijabarkan dengan kategori berupa konsep pendidikan lingkungan hidup dan interaksi nilai Pendidikan Lingkungan Hidup berupa ilustrasi/contoh yang dimediasi berupa kalimat maupun gambar sebagai penjelasan tambahan mengenai isi materi di dalam buku PAI. Kedua konsep tersebut disesuaikan dengan landasan teori berupa 4 Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan Hidup, Sikap Hormat Terhadap Alam, Prinsip Tanggung Jawab, Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam , Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Sesuai dengan penjabaran tersebut, maka penelitian ini menggunakan sampel buku kemendikbud pembahasan kelas VII, VIII dan IX untuk dianalisis

## ANALISIS ISI TEKS PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

**Tabel 3.4 Materi yang terdapat nilai pendidikan lingkungan hidup Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII**

Bab / materi	Materi yang terdapat nilai pendidikan lingkungan hidup
Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan ini meliputi: diri sendiri, pakaian, lingkungan dan yang lainnya.
	Hikmah tharah : rasulullah menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan kebersihan pangkal kesehatan .kebersihan akan membuat kita hidup lebih nyaman .
Bab 11. Hijrah ke Madinah Sebuah. Kisah Yang Mmembanggakan	Setelah sampai di madinah nabi Muhammad Saw membuat program diantaranya : membangun masjid dengan berdidnding bata, berkayu batang kurma dan beratap daun kurma. dengan program program cerdas yang dilakukan di Madianh. Madinah menjadi daerah yang sangat maju baik peradaban maupun kebudayannya

Analisis konsep pendidikan lingkungan hidup dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII memuat konten buku dalam penyampaian isi materi lebih banyak ditemukan teks kalimat berupa wacana, maupun definisi makna dari bab materi. Nilai PLH terdapat dalam 2 bab yaitu : Bab 3 Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman Bab 11 Hijrah ke Madinah Sebuah. Kisah Yang Mmembanggakan.



**Tabel 3.5 Materi yang terdapat nilai pendidikan lingkungan hidup Buku PAI  
dan Budi Pekerti kelas VIII**

Bab / Materi	Materi yang terdapat nilai pendidikan lingkungan hidup
Bab 5 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah	Di kota Damaskus banyak didirikan gedung-gedung yang indah. Lingkungan di sekeliling kota juga dibangun dengan tata kota yang sangat teratur. Di sana juga dibuat taman-taman kota yang asri, nyaman, dan sedap dipandang mata. Jalan-jalan ditanami pepohonan yang teduh, sungai-sungai juga dibuat sedemikian rapi, bersih, dan teratur.
Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia	Q.s al Isra /17: 27 yang artinya sesungguhnya orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya
	Kita dapat menerapkan pola hidup hemat mulai dari hal-hal yang sederhana dan mudah, seperti hemat dalam menggunakan air dan listrik
	Sa'd menjawab, "Maaf ya Rasul, apakah kalau wu«u juga dilarang berlebih-lebihan?" Rasul menjelaskan, "Ya, tidak boleh berlebih-lebihan, meskipun engkau berwu«u disungai yang mengalir sekalipun."

Pada analisis nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, terdapat dua bab yang terkandung nilai PLH diantaranya: Bab 5 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah dan Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia

Pada bab 6 dengan judul Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia, memiliki banyak nilai PLH yang mengandung prinsip Hidup sederhana dan selaras dengan alam.

**Tabel 3.6 Materi yang terdapat nilai pendidikan lingkungan hidup Buku PAI  
dan Budi Pekerti kelas IX**

Bab / Materi	Materi yang terdapat nilai pendidikan lingkungan hidup
Bab 10 Dasyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah	Larangan haji : Berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal di makan





Pada analisis nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, dalam penjabaran materi hanya ada penjabaran dengan isi teks dalam bab Bab 10 dengan judul Dasyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah.

### **ANALISIS GAMBAR DAN ILUSTRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP**

Ilustrasi dan gambar PLH yang dimaksud dalam penggunaan analisis ini adalah berkaitan dengan pola gambar dan ilustrasi yang menggambarkan kegiatan saat melaksanakan kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai pendidikan lingkungan hidup, seperti misalnya contoh kebiasaan masyarakat dalam bentuk teks kalimat maupun gambar dalam analisis peneliti ingin melihat apakah konsep PLH tersebut telah tertuang dalam buku PAI dan Budi Pekerti dalam menggambarkan proses sosial yang ingin disampaikan. Analisis ini tertuju pada kelas VII, VIII dan IX

**Tabel 3.7 Ilustrasi gambar yang terdapat nilai pendidikan lingkungan hidup**



**Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII**

No	Judul Bab	Sub Pokok Bahasan/ Hlm Isi	Teks Kalimat / ilustrasi gambar pencegahan kerudakan lingkungan hidup
1	Bab 3 semua bersih hidup jadi nyaman	Cermatilah hal 32	 <p>(Sumber: Dok.Kemdikbud) Gambar 3.1.</p>
2	Bab 3 semua bersih hidup jadi nyaman	Cermatilah hal 32	 <p>(Sumber: Dok.Kemdikbud) Gambar 3.1.</p>
3	Bab 3 semua bersih hidup jadi nyaman	Ingin tahu tentang thaharah, hal 32	 <p>(Sumber: Dok.Kemdikbud) Gambar 3.3. Siswa sedang membersihkan halaman Sekolah</p>
4	Bab 3 semua bersih hidup jadi nyaman	Hikmah tharah, hal 39	 <p>(Sumber:Dok.Kemdikbud) Gambar 3.10. Suasana halaman rumah yang Bersih</p>

**Tabel 3.8 ilustrasi gambar yang terdapat nilai pendidikan lingkungan hidup**

**Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII**

No	Judul Bab	Sub Pokok Bahasan/ Hlm	Teks Kalimat / ilustrasi
----	-----------	------------------------	--------------------------

		Isi	gambar pencegahan kerudakan lingkungan hidup
1	Bab 6 renndah hati, hemat dan sederhahan membuat hidup lebih mulia	Mutiara khazanag islam hal 110	
2	Bab 6 renndah hati, hemat dan sederhahan membuat hidup lebih mulia	Mutiara khazanag islam hal 110	

Analisis interaksi PLH dalam buku PAI dan Budi Pekerti kela VII dalam analisis penelitianlebih banyak ditemukan dalam bentuk ilustrasi gambar pencegahan lingkungan . isi materi pada buku kelas VIII lebih diberatkan pada contoh dan sikap menjaga lingkungan

### **1. Prinsip Hormat Terhadap Alam dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX**

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagi alam semestaseluruhnya. Dengan kata lain alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena kehidupan manusia bergantung pada alam. Tetapi terutama karena kenyataan ontologis bahwa manusia adalah bagian integral dari alam , manusia adalah anggota komunitas ekologis.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Sonny,keraf, Etika Lingkungan Hidup (Jakarta, penerbit buku Kompas 2010) hal 166

**Tabel 3.9 Prinsip Hormat Terhadap Alam dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX**

Kelas / Judul Bab	Sub Pokok Bahasan/ Hlm	Isi Teks Kalimat yang menjadi prinsip Hormat Terhadap Alam
Kelas VII	Tidak terdapan prinsip hormat terhadap alam	
Kelas VIII	Tidak terdapan prinsip hormat terhadap alam	
Kelas IX Bab 10 Dahsyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah	Larangan Haji Hal 215	Larangan haji : Berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal di makan

Pada bab 10 Dasyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah, mutiara khazanah Islam hal 216 membahas tentang larangan haji salah satunya adalah Berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal di makan, begitu pula larangan untuk mencabut atau memotong tanaman apapun yang berada di tanah Haram, jika ada yang melarangan ini maka akan dikenakan denda seperti membunuh binatang.

Ibadah Haji memungkinkan keselarasan yang lebih besar antara fisik, spiritual, dan moral kita. Sejak kita berniat untuk melaksanakan Haji, seluruh tindakan kita harus mereleksikan bagaimana hubungan kita dengan Allah SWT melalui doa serta cara kita memperlakukan manusia lain dan alam lingkungan.

<sup>5</sup>Seiap muslim memiliki kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan mereka, dunia di sekitar mereka, serta kehidupan hewan dan tumbuhan.

Haji dan Umrah merupakan kegiatan spiritual, kesempatan yang luar biasa untuk menjauhkan diri dari “budaya materi” dan limbah yang diingalkannya. Haji dan Umrah juga merupakan saat yang ideal untuk memprakikkan ajaran Islam dalam memelihara bumi dan seluruh ciptaanNya. Melalui kontribusi Anda sebagai jamaah haji, ibadah Haji dapat menjadi model praktik lingkungan terbaik.

Ibadah haji merupakan bentuk kesalehan spiritual yang digambarkan dengan simbol-simbol dan pelaksanaan yang memberi pelajaran nyata pada kehidupan. Keika Anda melakukan ihram dan berada di tanah suci, kegiatan yang merusak dan mengganggu lingkungan dilarang. Anda diharamkan membunuh binatang buruan, merusak pohon bahkan makhluk bernyawa apa pun yang ada disana. Nabi Muhammad SAW, sejak penaklukan Mekah melarang perburuan di tanah suci Mekah dan Madinah, sehingga ahli lingkungan mengambil contoh ini sebagai ajaran primordial konservasi lingkungan dalam Islam. Keika berada di tanah suci, dengan pakaian ihram, semuanya berpakaian sama, selembat pakaian yang idak berjahit dan mencerminkan keadaan dan kesederhanaan. Selai itu, Anda akan berada dan menyatu dengan alam terbuka, termasuk wukuf di padang Arafah, melempar Jumrah aqabah, melakukan perjalanan di dua bukit Shafa dan Marwa. Kita akan merasakan kedekatan dengan al Khaliq –Sang Pencipta--keika berada di alam yang akan menjadi pengalaman sepanjang hayat kita.

---

<sup>5</sup> Husna Ahmad, Fachruddin Mangunjaya, (*Haji Ramah Lingkungan Bagaimana Peserta Haji dan Umrah dapat Berkontribusi Melestarikan Lingkungan?*) Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan (KDT)2012 hal 12

Kesalehan spiritual dapat diperoleh di dua tempat suci—Mekah dan Madinah tersebut hendaknya kemudian tercermin dalam kegiatan kita sehari-hari sebelum dan haji dalam bentuk implementasi dan kesalihan interaksi sosial kita.

Haji yang mabrur akan tercermin dengan kesempurnaan ritual dan juga kesempurnaan perbuatan sosial, ketika jamaah haji kembali ke tanah air dan kembali ke masyarakat. Figur seorang haji merupakan tokoh yang diyakini, setidaknya telah memiliki kesempurnaan rukun spiritual sebagai seorang muslim yang sempurna ibadahnya. Maka, perbuatan sosialnya pun seharusnya tercermin pula dalam perilakunya. Salah satu perbuatan sosial yang dianggap mempunyai nilai tinggi adalah kepedulian jamaah haji pada lingkungan hidup.

## **2. Prinsip Tanggung Jawab dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX**




Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individu melainkan juga kolektif. Prinsip tanggung jawab moral ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan dan tindakan bersama secara nyata dan untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya. Itu berarti, kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggung jawab bersama seluruh manusia. Tanggung jawab bersama ini juga terwujud dalam bentuk mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja secara sengaja ataupun tidak sengaja merusak dan membahayakan ekstensi alam semesta, bukan karena kepentingan manusia tergantung dari eksistensi alam, melainkan karena alam bernilai pada dirinya sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sonny, keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta, penerbit buku Kompas 2010) hal 166

**Tabel 3.10 Prinsip Tanggung Jawab dalam buku PAI dan Budi Pekerti**

**Kelas VII, VIII dan IX**

Kelas / Judul Bab	Sub Pokok Bahasan/ Hlm	Isi Teks Kalimat yang menjadi prinsip Hormat Terhadap Alam
Kelas VII Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Renungkanlah , hal 32	Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan ini meliputi: diri sendiri, pakaian , lingkungan dan yang lainnya.
Kelas VII Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Renungkanlah , hal 32	 <p>(Sumber: Dok.Kemdikbud) Gambar 3.1.</p>
Kelas VII Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Renungkanlah , hal 32	 <p>(Sumber: Dok.Kemdikbud) Gambar 3.1.</p>
Kelas VII Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Renungkanlah , hal 33	 <p>(Sumber: Dok.Kemdikbud) Gambar 3.3. Siswa sedang membersihkan halaman Sekolah</p>



Kelas VII Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Hikmah Taharah, hal 39	 <p>(Sumber:Dok.Kemdikbud) Gambar 3.10. Suasana halaman rumah yang Bersih</p>
Kelas VIII	Tidak terdapan prinsip hormat terhadap alam	
Kelas IX	Tidak terdapan prinsip hormat terhadap alam	

Hasil analisis yang dijabarkan pada tabel nomor satu Bab 3. Semua Hidup Hidup Jadi Nyaman ; dalam sub pokok Renungkanlah , hal 32 di jelaskan isi teks yaitu bahwa Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan ini meliputi: diri sendiri, pakaian , lingkungan dan yang lainnya.

Pada bab ini ada pembahasan yang sangat ditonjolkan yakni taharah. Taharah adalah Najis adalah kotoran yg menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan hadas adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh shalat , tawaf, dan lain sebagainya.

Taharah merupakan salah satu syarat untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt. Untuk melakukan shalat umpamanya, seseorang terlebih dahulu harus melakukan wudhu dan membersihkan najis yang melekat di badan. Demikian juga halnya dengan puasa yang tidak boleh dilakukan dalam keadaan haid atau nifas.

Dengan demikian fungsi thaharah adalah sebagai syarat untuk keabsahan suatu ibadah.<sup>7</sup>

Tharah juga mempunyai implikasi terhadap keindahan lingkungan. Ada tiga lingkungan yang mempengaruhi kehidupan manusia, yaitu lingkungan fisik, lingkungan manusia dan lingkungan keluarga.<sup>8</sup> Lingkungan fisik akan mempengaruhi kesehatan badan jika kita bagus lingkungan fisik kita maka akan terbentuklah badan yang sehat.

Dalam konsep tersebut bahwa kebersihan sebagai hal yang penting, hal ini berkaitan dengan asas Pendidikan lingkungan Hidup yakni menjaga lingkungan sekitar. Dalam agama islam hal ini juga di jelaskan pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yakni kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan ”kebersihan pangkal kesehatan”.

Salah satu contoh dalam dunia pendidikan adalah menjaga lingkungan di sekolah dengan mengadakan piket kelas seperti menyapu dan mengelap jendela dan juga peraturan membuang sampah pada tempatnya. Piket kelas dan peraturan membuang sampah pada tempatnya menjadi kewajiban siswa. Dengan prinsip tanggung jawab pribadi maupun tanggung jawab bersama itu, setiap orang dituntut dan terpanggil untuk bertanggung jawab memelihara alam semesta ini sebagai milik bersama dengan rasa memiliki yang tinggi seakan merupakan milik pribadinya.<sup>9</sup>

Pada tabel no satu, dua , tiga dan empat diperlihatkan ilustrasi gambar siswa SMP sedang menyapu, membuang sampah pada tempatnya dan menanam

---

<sup>7</sup> Rahmat Rintongan, Zainuddin, *Fiqih Ibadah*( Jakarta , penerbiy Gaya Media Pratama 1997 ) hal 18

<sup>8</sup> Rahmat Rintongan, Zainuddin, *Fiqih Ibadah*( Jakarta , penerbiy Gaya Media Pratama 1997 ) hal 26

<sup>9</sup> Sonny,keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta, penerbit buku Kompas 2010) hal 170

tanaman. Ini adalah salah satu aspek pendidikan lingkungan hidup yakni menjaga lingkungan, dengan menjaga lingkungan dengan membersihkan alamsekitar, tidak membuang sampah sembarangan sehingga tidak mengundang bencana banjir dan menanam yang dimana ini adalah hal yang berkelanjutan. Menanam dapat menjadikan lingkungan menjadi lebih asri, nyaman dan indah.

Dalam lingkungan hidup sehari-hari sering terlihat dampak lingkungan yang kotor, banyak penduduk sekitar menjadi sakit dan bahkan meninggal akibat bersarangnya kuman penyakit di tempat itu. Maka dari itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita dengan baik.

Di sekolah sering kita melihat proses belajar dan mengajar menjadi tidak lancar akibat kurang bersihnya lingkungan sekolah . dari gambar satu dua dan tiga siswa dapat mengambil hikmah bahwa kebersihan itu harus di jaga, dan memeberikan siswa tanggung jawab akan menjaga lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat melihat betapa pentingnya kebersihan tersebut untuk kehidupan kita terutama di sekolah, siswa akan sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Pada tabel no empat memperlihatkan taman yang telah dikelola oleh siswa. Hal ini memberikan kepada siswa agar dapat memeliharanya.

### **3. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX**

Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Ia tidak didasarkan pertimbangan kepentingan pribadi , tetapi semata mata demi kepentingan alam. Semakin mencintai dan peduli terhadap alam manusia semakin

berkembang menjadi manusia yang matang, sebagai pribadi dengan identitas yang kuat<sup>10</sup>

**Tabel 3.11 Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX**

Kelas / Judul Bab	Sub Pokok Bahasan/ Hlm	Isi Teks Kalimat yang menjadi prinsip Hormat Terhadap Alam
Kelas VII	Tidak terdapan prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam	
Kelas VIII Bab 5 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah	Mari renungkan / hal 86	Di kota Damaskus banyak didirikan gedung gedung yang indah. Lingkungan di sekeliling kota juga dibangun dengan tata kota yang sangat teratur. Di sana juga dibuat taman-taman kota yang asri, nyaman, dan sedap dipandang mata. Jalan-jalan ditanami pepohonan yang teduh, sungai-sungai juga dibuat sedemikian rapi, bersih, dan teratur.
Kelas IX	Tidak terdapan prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam	

Pada bab 5 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah pada sub bab Mari renungkan / hal 86, menceritakan tentang kejayaan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada masa ummayyah seperti yang diceritakan dalam sejarah tercatat bahwa semasa pemerintahan khalifah- khalifah Daulah Umayyah telah maju dan

<sup>10</sup> Sonny, keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta, penerbit buku Kompas 2010) hal 166

memeiliki berbagai macam ilmu pengetahuan yang telah ditemukan salah satunya Damaskus (sekarang ibukota negara Suriah) menjadi saksi sejarah betapa majunya peradaban dan ilmu pengetahuan saat itu. Di Kota Damaskus banyak didirikan gedung-gedung yang indah. Lingkungan di sekeliling kota juga dibangun dengan tata kota yang sangat teratur. Di sana juga dibuat taman-taman kota yang asri, nyaman, dan sedap dipandang mata. Jalan-jalan ditanami pepohonan yang teduh, sungai-sungai juga dibuat sedemikian rapi, bersih, dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat itu masyarakat muslim telah mengalami perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan yang sangat maju. Di kota ini juga dibangun masjid yang sangat megah dan indah karya seorang arsitek bernama Abu Ubaidah bin Jarrah.

#### **4. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX**


Prinsip ini penting karena, pertama, krisis ekologi sejauh ini terjadi karena pandangan antroposentris yang hanya melihat alam sebagai objek eksploitasi dan pemuas kepentingan hidup manusia, kedua krisis ekologi terjadi karena, pola dan gaya hidup manusia modern yang konsumtif, tamak dan rakus. Tentu saja tidak berarti bahwa manusia tidak boleh memanfaatkan alam untuk kepentingannya. Kalau manusia memahami dirinya sebagian bagian integral dari alam, ia harus memanfaatkan alam itu secara secukupnya. Ada batas sekedar untuk hidup secara layak sebagai manusia. Maka prinsip sederhana menjadi prinsip fundamental.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sonny, keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta, penerbit buku Kompas 2010) hal 166

**Tabel 3.12 Analisis prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII, VIII dan IX**

Judul Bab	Sub Pokok Bahasan/Hlm	Isi Teks Kalimat yang menjadi prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam
Kelas VII	Tidak terdapan prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam	
Kelas VIII Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia	Mutiara khazanah Islam 110	Q.s al Isra /17: 27 yang artinya sesungguhnya orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya
Kelas VIII Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia	Mutiara khazanah Islam 110	Kita dapat menerapkan pola hidup hemat mulai dari hal-hal yang sederhana dan mudah, seperti hemat dalam menggunakan air dan listrik
Kelas VIII Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia	Mutiara khazanah Islam 110	Sa'd menjawab, "Maaf ya Rasul, apakah kalau wu«u juga dilarang berlebih-lebihan?" Rasul menjelaskan, "Ya, tidak boleh berlebih-lebihan, meskipun engkau berwu«u di sungai yang mengalir sekalipun."
Kelas VIII Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia	Mutiara khazanah Islam 110	

Kelas VIII Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia	Mutiara khazanah Islam 110	
Kelas IX	Tidak terdapat prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam	

Pada Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia Mutiara khazanah Islam terdapat ayat Q.s al Isra /17: 27 yang artinya sesungguhnya orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya

Ayat ini diturunkan Allah dalam rangka menjelaskan gaya hidup kaum Jahiliyyah yang salah. Kaum Jahiliyyah adalah adalah bangsa Arab sebelum mendapatkan pencerahan cahaya Islam. Mereka suka sekali berfoya-foya. Mereka beranggapan bahwa derajat, kemasyhuran, dan kehormatan dapat dilihat dari kemampuannya dalam berfoya-foya dan menghamburhamburkan hartanya untuk berpesta pora.

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa berfoya-foya serta menghamburhamburkan harta itu adalah pemborosan yang merupakan bagian dari perbuatan setan. Dengan demikian, sudah jelas bahwa tindakan semacam ini sangat dilarang oleh Allah Swt. Sebaliknya, Allah mengajarkan kita agar bisa hidup hemat, sederhana, dan peduli kepada orang lain dengan cara suka berderma. Dengan tindakan mulia seperti ini, harta yang kita miliki akan menjadi lebih bermakna bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain di sekitar kita. Sungguh indah ajaran Islam.

Penjelasan hemat dalam lingkungan hidup adalah hemat dalam menggunakan sumber daya alam, dengan tidak menebag hutan secara berlebihan, menghemat penggunaan listrik dan air.

Pada tabel nomor satu bab Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia sub bab Mutiara khazanah Islam hal 110 memiliki dua teks kalimat yang terdapat Materi pencegahan kerusakan lingkungan yakni dengan cara menghemat air dan listrik. Menghemat air dan listrik telah ada anjurannya sejak dahulu yang di dipraktikan oleh Rasullulah. Saat rasulullah beranjak tidur, beliau selalu mematikan lampu kamar dan lampu yang tidak digunakan. Penghematan air yang dicontohkan rasulullah adalah ketika nabi melihat seseorang yang sedang berwudhu dengan menyalakan air yang besar dan kemudia Rasulallah menegurnya

Waktu itu ada seorang sahabat yang bernama Sa'd sedang berwudu. Wudunya lama dan menghabiskan banyak air. Rasulallah melihat hal ini, lalu beliau bertanya, "Mengapa kamu berlebih-lebihan, Sa'id?" Sa'id menjawab, "Maaf ya Rasul, apakah kalau wudu juga dilarang berlebih-lebihan?" Rasul menjelaskan, "Ya, tidak boleh berlebih-lebihan, meskipun engkau berwudu di sungai yang mengalir sekalipun."

Sumber : Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Pada bab Bab 6 renndah hati, hemat dan sederhana membuat hidup lebih mulia Mutiara khazanag islam hal 110 memiliki dua gambar yakni adalah gambar keran air danlampu. Kedua gambarini dilustrasikan sebagai cara dari bagaimana



kita bersikap hemat dan sederhana. Sikap hemat dan sederhana telah di contohkan oleh Rasulullah.

Hidup hemat dan sederhana yang ditekankan adalah nilai, kualitas, cara hidup yang baik dan bukan kekayaan sarana standar material. Yang lebih penting adalah mutu kehidupan yang baik

Perinsip ini penting karena, pertama, krisis ekologi sejauh ini terjadi karena pandangan antropesentris yang hanya melihat alam sebagai objek eksploitasi dan pemuas kepentingan hidup manusia, kedua krisis ekologi terjadi karena, pola dan gaya hidup manusia modern yang konsumtif, tamak dan rakus. Tentu saja tidak berarti bahwa manusia tidak boleh memanfaatkan alam untuk kepentingannya. Kalau manusia memahami dirinya sebagian bagian integral dari alam , ia harus memanfaatkan alam itu secara secukupnya. Ada batas sekedar untuk hidup secara layak sebagai manusia. Maka prinsip sederhana menjadi prinsip fundamental.

Sebagaimana dengan itu, ia akan hidup seadanya sebagaimana alam itu. Ia akan mengikuti hukum alam yaitu dengan hidup memanfaatkan alam sejauh dibutuhkan dan berarti hidup dengan selaras dengan tuntutan alam itu sendiri. Ia tidak perlu menjadi rakus, tidak perlu banyak menimbun sehingga membuatnya mengeksploitasi alam tanpa batas.

**Tabel 3.14 judul materi yang memuat nilai PLH dan pencegahannya**

BUKU PAI KELAS VIII	BUKU PAI KELAS VIII	BUKU PAI KELAS IX
Bab 3. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Bab 5 Pertumbuhan Ilmu	Bab 10 Dasyatnya persatuan

	Pengetahuan pada Masa Umayyah	dalam ibadah haji dan umrah
	Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia	

Pada buku PAI kelas VII terdapat satu bab yang membahas tentang PLH yakni bab semua bersih hidup jadi nyaman. Pada bab ini banyak nilai nilai PLH yang terkandung didalamnya. Ada banyak gambar ilustrasi yang menggambarkan prinsip tanggung jawab terhadap alam. Dalam tema renungkanlah siswa diberikan foto yang menggambarkan siswa sedang membersihkan halaman sekolah, siswa membuang sampah pada tempatnya dan siswa yang sedang menanam tumbuhan, dari ketiga gambar itu menunjukkan prinsip tanggung jawab terhadap alam. Dari gambar yang telah ditunjukkan siswa ditugaskan untuk merenungkan dan mengkaji apa yang ada pada gambar. dan ada satu point teks yang menjelaskan bahwa Kebersihan adalah hal yang penting. Kebersihan ini meliputi: diri sendiri, pakaian , lingkungan dan yang lainnya.

Pada buku PAI kelas VIII Terdapat dua bab yang terdapat nilai PLH yakni pada Bab 5 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah dan Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia

Bab 5 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah. Terdapat teks sejarah yang menggambarkan keadaan pada saat masa Umayyah “. Di Kota Damaskus banyak didirikan gedung-gedung yang indah. Lingkungan di sekeliling kota juga dibangun dengan tata kota yang sangat teratur. Di sana juga dibuat

taman-taman kota yang asri, nyaman, dan sedap dipandang mata. Jalan-jalan ditanami pepohonan yang teduh, sungai-sungai juga dibuat sedemikian rapi, bersih, dan teratur. “ teks di atas menggambarkan contoh dari prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam. Dengan sejarah kita dapat mencontoh.

Bab 6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia. Bab ini memiliki banyak nilai PLH karena pada dasarnya bab ini sangat membahas terkait Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam. Terdapat dua gambar yang melarang penguasaan air dan listrik secara berlebihan dan terdapat hadits yang menjelaskan bahwa janganlah berwudhu menggunakan air yang menyala deras, agar air tidak mubazir.

Pada buku PAI kelas VII terdapat satu bab yang membahas tentang PLH yakni Bab 10 Dasyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah. Bab ini terdapat larangan haji salah satunya adalah Berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal di makan, begitu pula larangan untuk mencabut atau memotong tanaman apapun yang berada di tanah Haram, jika ada yang melarangan ini maka akan dikenakan denda seperti membunuh binatang. Dari larangan membunuh hewan dan mencabut atau memotong tanaman terdapat prinsip Sikap Hormat Terhadap Alam.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai pendidikan lingkungan hidup dalam buku pelajaran telah termuat dalam materi PAI kelas VII ,VIII dan IX Kemendikbud. Nilai pendidikan lingkunganhidup yang tertanam dalam buku PAI mencakup definisi lingkungan hidup , contoh penerapan lingkungan hidup dan pencegahan kerusakan lingkungan. Terutama prinsip prinsip etika lingkungan hidup yang banyak ditemuakn dalam buku PAI mengenai :

##### 1. Sikap Hormat Terhadap Alam

Prinsip ini terlihat pada ilustrasi gambar yang menunjukkan siswa sedang menanam dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam teks sikap ini di tuangkan dalam penjelasan kebersihan sebagian dari iman dan sebagai hal yang penting dalam kehidupan

##### 2. Prinsip Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab ini terlihat pada ilustrasi gambar yang menunjukkan siswa sedang menyapu dan membersihkan halaman sekolah mengerjakan piket kelas. Adapun dengan adanya penjelasan nama Allah Al Alim dengan makna maha mengetahui . Sehingga siswa lebih merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.

##### 3. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Alam

Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah dengan menanam tumbuhan dan merawat tumbuhan yang ada dalam alam sekitar.

#### 4. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip sederhana ini di tuangkan dengan sikap Rasulullah dalam membangun mesjid dengan alat yang seadanya. Tidak berlebihan

#### B. Saran

Dalam mengimplementasikan prinsip kesadaran lingkungan hidup sejauh ini sudah baik hanya saja masih belum banyak ditemukannya contoh contoh dalam kehidupan sehari hari terkait lingkungan hidup. Sehingga guru harus menambahkan nilai nilai pendidikan lingkungan hidup dalam materi terutama dalam materi berempati itu mudah dan menghormati itu indah, dan semua bersih hidup jadi nyaman. Masih perlunya diadakan perbaikan dalam buku terbitan Kemendikbud ini agar dapat terimplementasikan secara baik nilai nilai pendidikan Islam kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2016 *Metode Penelitian Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cet.3. Jakarta, Raja Grafindo Persada,
- Ahmad , Husna Fachruddin Mangunjaya, (*Haji Ramah Lingkungan Bagaimana Peserta Haji dan Umrah dapat Berkontribusi Melestarikan Lingkungan?*) Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan (KDT)2012 hal 12
- Ahmad,Tafsir, 1992 *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakaryal
- Daryanto, Agung Suprihatin, 2013 *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jogjakarta:Gava Media
- Hadi , Amirul dan Harjono 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,Bandung, Pustaka Setia,
- Ichsan, (2017) “ *Prinsip Pembelajaran Tuntas Mata Pelajaran PAI* “. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4,
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2014.”*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VII.*” Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, cet,2.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2015.”*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VIII .*” Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, cet,I.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2015.”Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas IX .” Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, cet,I.

Krippendorff, Klaus.1991 *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: CV. Majid ,Abdul dan Dian Andayani, 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Rajawali ,

Moleong Lexy J, 1991 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Kary, hal.6

Rintongan ,Rahmat , Zainuddin, Fiqih Ibadah( Jakarta , penerbiy Gaya Media Pratama 1997 ) hal 18

Sugiono,2008 *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta,

Wijaya, Nyoman,2014 M.Si, *Ilmu Lingkungan Hidup Jilid 2*,cet 1 Yogyakarta, Graha Ilmu,



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2014



# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMP/MTs  
KELAS

**VII**

1 / 220



Bab

3

## Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman

### Peta Konsep



## A Mari Renungkan

### الطهور شرط الايمان

“Kebersihan itu sebagian dari iman.” (H.R. Muslim).

*Hadis* tersebut menegaskan betapa pentingnya kebersihan bagi orang yang beriman. Orang akan disebut beriman kalau ia peduli dengan kebersihan.

Kebersihan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Tidak akan terwujud kenyamanan tanpa adanya kebersihan. Kebersihan di sini meliputi: diri sendiri, pakaian, lingkungan dan yang lainnya.

Islam menaruh perhatian sangat tinggi pada masalah kebersihan atau kesucian, baik kebersihan dari *najis* maupun kebersihan dari *hadas*.

Pada bagian ini kalian akan mempelajari tentang ketentuan-ketentuan dari kebersihan itu.

Sebelum belajar tentang *tahârah*, coba amati perilaku hidup bersih yang kalian alami sehari-hari. Kemudian presentasikan hasil pengamatan kalian di depan kelasmu!

## B Mari Mengamati

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 3.1.



## Ingin Tahu tentang *Ṭahārah*

Tahukah kalian apa itu *ṭahārah*? Apakah kalian sudah terbiasa melakukan *ṭahārah*? *ṭahārah* artinya bersuci dari *najis* dan *hadas*. *Najis* adalah kotoran yg menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. sedangkan *hadas* adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh *ṣalat*, *tawaf*, dan lain sebagainya.

Apa saja yang harus dibersihkan?. Semua harus dibersihkan, termasuk badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat



(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 3.3. Siswa sedang membersihkan halaman sekolah

*Najis mukhāffafah* adalah *najis* yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.

*Mukhāffafah*

*Mutāwassīṭah*

*Mugallaḍah*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 3.2. Tingkatan *najis*

segala aktivitas kita. Lebih-lebih tempat yang kita gunakan untuk melaksanakan ibadah *ṣalat*. Lokasi ibadah ini harus suci dari *najis* dan bersih dari segala kotoran pasti akan menjadi lebih sempurna dan bermakna.

*Ṭahārah* meliputi 2 hal yaitu: *ṭahārah* dari *najis* dan *ṭahārah* dari *hadas*. *Ṭahārah* dari *najis* maksudnya adalah membersihkan sesuatu dari *najis*. Ada tiga macam *najis*, yaitu *najis mukhāffafah*, *najis Mutāwassīṭah*, dan *najis mugallaḍah*.





## Hikmah *Tahārah*

Betapa pentingnya bersuci (*tahārah*) dalam kehidupan kita, baik dari najis maupun dari *hadas*. Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa. Keutamaan-keutamaan itu, antara lain:

1. Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran.
2. Rasulullah saw. bersabda bahwa orang yang selalu menjaga *wuḍu* akan bersinar wajahnya kelak saat dibangkitkan dari kubur.
3. Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
4. Rasulullah saw. menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan ada ungkapan bijak pula yang mengatakan "kebersihan pangkal kesehatan".
5. Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman. Bacalah cerita berikut!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)  
Gambar 3.10. Suasana halaman rumah yang bersih

### Penjual Bunga Cempaka

Seorang nenek penjual bunga cempaka setiap hari berjalan jauh ke pasar di kota untuk berjualan. Selepas berjualan, dia singgah dulu ke masjid untuk *ṣalat Zuhur*.

Selepas berdoa, nenek itu membersihkan sampah dedaunan yang berserakan di halaman masjid. Ini dilakukannya setiap hari di bawah terik matahari. Setelah semua daun dibersihkan barulah dia pulang ke desanya. Pengurus masjid kasihan melihat kebiasaan nenek itu.

Suatu hari, pengurus masjid memutuskan untuk membersihkan daun yang berserakan di halaman masjid sebelum nenek itu datang. Mereka pikir usaha itu akan membantu si nenek agar tidak perlu bersusah payah membersihkan halaman masjid itu.

Rupanya, niat baik itu malah membuat nenek tersebut sedih dan akhirnya menangis.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2014



# Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti



SMP/MTs  
Kelas  
**VIII**

1 / 236



Di dalam ayat ini Allah mengajarkan agar kita memiliki sifat rendah hati. Sifat rendah hati ini harus diwujudkan dalam setiap perilaku kita, baik terhadap diri kita sendiri, terhadap Allah, maupun terhadap orang-orang jahil yang menyapa kita. Seorang muslim yang memiliki sifat rendah hati akan mendapatkan keridaan Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Rendah hati disebut juga dengan *tawadu'*. Pengertian *tawadu'* adalah sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang *tawadu'* berkeyakinan bahwa semua kelebihan yang ada dalam dirinya semata-mata merupakan karunia dari Allah Swt. Dengan keyakinan yang demikian dia merasa bahwa tidak pantas kalau kelebihan yang dimiliki itu dibangga-banggakan. Sebaliknya segala kelebihan yang dimiliki itu diterima sebagai sebuah nikmat yang harus disyukuri.

Sikap rendah hati dapat terlihat pada saat mereka berjalan. Dari sini akan terlihat sifat dan sikap kesederhanaan, jauh dari keangkuhan, langkahnya mantap, dan tampil dengan jati diri yang dimilikinya. Orang yang rendah hati tidak suka meniru-niru gaya orang lain. Apalagi gaya orang itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Orang yang rendah hati ingin tampil sesuai jati diri dan fitrah manusia. Orang yang rendah hati selalu ingin menjadi dirinya sendiri sesuai ajaran Allah Swt.

Lawan kata dari rendah hati adalah tinggi hati, sombong, takabur, atau angkuh. Pernahkah kamu melihat orang yang berjalan dengan penuh kesombongan dan besar kepala? Sungguh orang semacam itu tidak sedap dipandang mata. Jika kita melakukan hal itu, orang lain juga tidak senang dengan penampilan kita itu. Allah juga sangat melarang manusia berjalan dengan kesombongan. Firman Allah dalam Q.S. *al-Isrā'*/17 ayat 37 :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ

Artinya : "Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong..."  
(Q.S. *al-Isrā'*/17 : 37)

Allah melarang keras manusia memiliki sifat sombong. Hanya Allah sajalah yang berhak untuk sombong. Semua makhluk termasuk manusia tidak boleh sombong atau angkuh. Tahukah kalian bahwa Allah sangat murka kepada setan karena keangkuhannya? Waktu itu Allah perintahkan setan untuk menghormati dan menghargai Adam a.s. Namun, mereka dengan sombongnya menolak dan menyatakan bahwa mereka lebih baik dan lebih mulia derajatnya dibanding Adam as. Setan merasa bahwa dirinya yang diciptakan dari api itu jauh lebih mulia, sedangkan Adam hanya diciptakan dari tanah.

Nabi Muhammad saw. berpesan agar kita senantiasa menghiasi diri kita dengan sifat *tawadu'* (rendah hati) dan menjauhkan dari sifat sombong. Sebagai pelajar, pesan Nabi Muhammad saw. ini dapat kalian terapkan mulai dari hal yang sederhana. Misalnya, ketika

sedang mendapatkan pelajaran di kelas. Demikian pula kepada kedua orang tua, seorang anak harus bersikap *tawadu'* kepada mereka. Dengarkanlah nasihat-nasihatnya. Kalian tidak boleh bersikap sombong sedikit pun kepada mereka, misalnya merasa lebih pandai dari orang tua atau menganggap mereka ketinggalan zaman.



Sumber: Kemdikbud

Gambar 6.2 : Beberapa siswa sedang mendengarkan saat gurunya berbicara

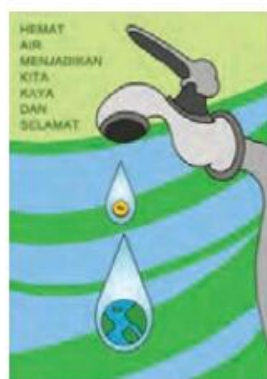
Orang yang rendah hati itu derajatnya akan dinaikkan oleh Allah Swt. Sebaliknya, orang yang tinggi hati malah derajatnya akan diturunkan oleh Allah Swt. Perhatikan nasihat Rasulullah kepada para sahabat berikut ini:

Pada suatu saat salah seorang sahabat bertanya mengenai rendah hati. Rasulullah menjawab dengan kalimat yang mulia, "Siapa yang *tawadu'* (bersikap rendah hati) kepada Allah satu derajat, niscaya Allah akan mengangkatnya satu derajat, dan siapa yang bersikap sombong kepada Allah satu derajat, maka Allah akan merendahkan satu derajat hingga derajat yang paling hina."

Para sahabat mendengarkan nasihat Rasulullah ini dengan penuh perhatian, mereka kemudian berusaha untuk mengamalkannya.

Sumber : Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

#### b. Q.S. *al-Isrā'*/17 : 27



#### Aktivitas siswa :

Cermati dan amatilah gambar-gambar tersebut kemudian diskusikan dan tuliskan komentar atau pertanyaan yang terkait dengan gambar tersebut.



Ayat ini diturunkan Allah dalam rangka menjelaskan gaya hidup kaum *Jahiliyyah* yang salah. Kaum *Jahiliyyah* adalah bangsa Arab sebelum mendapatkan pencerahan cahaya Islam. Mereka suka sekali berfoya-foya. Mereka beranggapan bahwa derajat, kemasyhuran, dan kehormatan dapat dilihat dari kemampuannya dalam berfoya-foya dan menghambur-hamburkan hartanya untuk berpesta pora.

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa berfoya-foya serta menghambur-hamburkan harta itu adalah pemborosan yang merupakan bagian dari perbuatan setan. Dengan demikian, sudah jelas bahwa tindakan semacam ini sangat dilarang oleh Allah Swt. Sebaliknya, Allah mengajarkan kita agar bisa hidup hemat, sederhana, dan peduli kepada orang lain dengan cara suka berderma. Dengan tindakan mulia seperti ini, harta yang kita miliki akan menjadi lebih bermakna bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain di sekitar kita. Sungguh indah ajaran Islam. Oleh karena itu, mari kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kita dapat menerapkan pola hidup hemat mulai dari hal-hal yang sederhana dan mudah, seperti hemat dalam menggunakan air dan listrik. Tampaknya kedua hal ini sangat sepele, tetapi dampaknya sangat luar biasa. Boros listrik dapat mengakibatkan krisis energi, sedangkan boros air dapat mengakibatkan krisis air. Sungguh kehidupan kita menjadi sangat terganggu jika di negeri kita ini mengalami krisis energi dan air. Kita dapat menghemat penggunaan listrik dengan cara menggunakan seperlunya, dan mematikannya pada saat tidak diperlukan. Kita dapat melakukan penghematan air dengan cara menggunakan air secukupnya dan hemat pada saat kita sedang *wuḍu*, mandi, cuci tangan, mencuci pakaian, dan sebagainya.

Bukankah *wuḍu* itu merupakan ibadah? Mengapa harus berhemat air? Ternyata pelajaran menghemat air ini sudah diajarkan oleh Rasulullah saw. Perhatikan kisah berikut ini :

Waktu itu ada seorang sahabat yang bernama Sa'd sedang ber*wuḍu*. Wudunya lama dan menghabiskan banyak air. Rasulullah melihat hal ini, lalu beliau bertanya, "Mengapa kamu berlebih-lebihan, Sa'd?"

Sa'd menjawab, "Maaf ya *Rasul*, apakah kalau *wuḍu* juga dilarang berlebih-lebihan?"

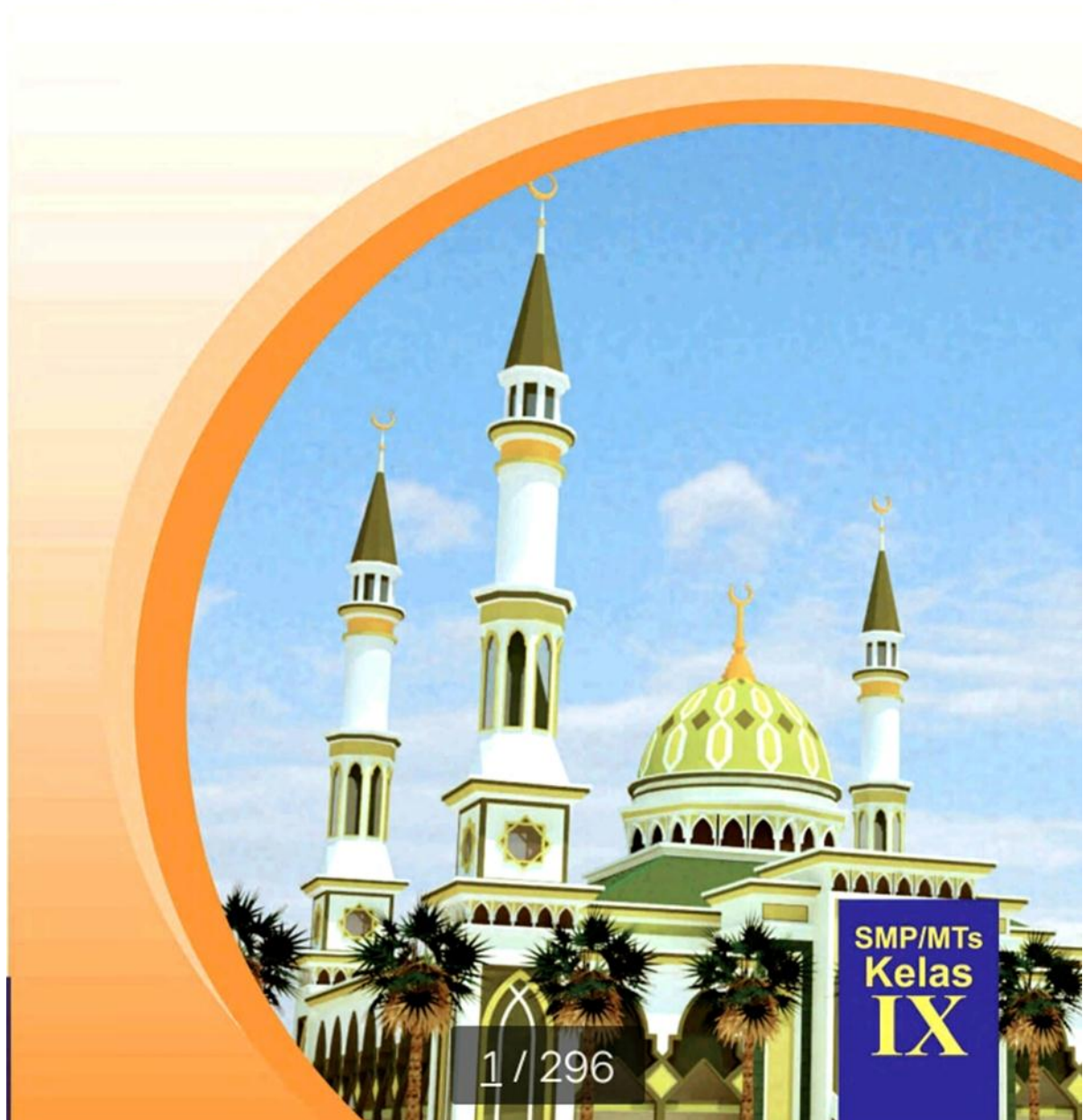
Rasul menjelaskan, "Ya, tidak boleh berlebih-lebihan, meskipun engkau ber*wuḍu* di sungai yang mengalir sekalipun."

Sumber : Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah





# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



## b. Syarat Wajib Haji

### Aktivitas Siswa 3:

- Membaca materi syarat wajib haji berikut ini !
- Membuat ilustrasi berupa gambar, video, skema, atau bagan yang sesuai, dan dilakukan secara berkelompok.
- Secara berkelompok mendiskusikan materi tersebut dan menyampaikan atau memaparkan hasilnya kepada kelompok lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.

Kita tahu bahwa dalam melaksanakan ibadah haji ada beberapa syarat wajib bagi calon jamaah haji yang harus dipenuhi antara lain sebagaimana berikut ini.

#### 1) Islam

Haji tidak wajib atas orang yang bukan muslim. Mereka tidak dituntut untuk mengerjakan haji selama belum memeluk Islam. Apabila orang yang bukan muslim itu mengerjakan ibadah haji, maka tidak sah mengerjakannya. Jika orang yang bukan muslim tersebut pernah melaksanakan haji kemudian ia masuk Islam ia masih mempunyai kewajiban melaksanakan ibadah haji.

#### 2) Baligh

Anak kecil belum memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji. Apabila ada anak kecil menunaikan ibadah haji, maka hajinya tetap sah, namun hal ini tidak menggugurkan kewajibannya. Artinya, kelak kalau ia sudah dewasa masih tetap mempunyai kewajiban untuk menunaikan ibadah haji.

#### 3) Berakal sehat

orang yang akalnya tidak waras (gila) tidak wajib melaksanakan haji. Orang semacam ini tidak mempunyai kelayakan untuk mengerjakan ibadah. Apabila orang gila menunaikan ibadah haji maka hajinya tidak sah.

#### 4) Merdeka

Melaksanakan haji bagi hamba sahaya adalah tidak wajib, sebab haji adalah ibadah yang lama temponya memerlukan perjalanan jauh dan diisyaratkan kemampuan dalam bekal dan kendaraan yang mengakibatkan terabaikannya hak-hak majikan yang berkaitan dengan hamba sahaya.

## BIODATA PENELITI



Afifah Nurrahmah lahir di Bekasi pada tanggal 4 Februari 1995. Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Aren Jaya 17 kemudian MTs dan MA di Ummul Quro Al Islami. Dan pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta , Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Agama Islam .Saya terlahir dari Bapak Kasid Syamsyalutie dan Ibu saya Surtinah. Saya anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Sekian biodata yang saya tulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi orang banyak